

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN PELAKU *BULLYING* SISWA
DI SMP NEGERI 20 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

AWELNA AMRINA
NIM.2110201035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN PELAKU *BULLYING* SISWA
DI SMP NEGERI 20 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

OLEH:

**AWELNA AMRINA
NIM.2110201035**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/ 1446 H**

NOTA DINAS

Dr. Usman, S. Ag., M.Ag
Hedi Rusman, M.A.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	83
TANGGAL :	29 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **AWELNA AMRINA, NIM 2110201035** yang berjudul **Mengungkap Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 20 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Usman, S. Ag., M.Ag
NIP. 197011101998031005

Dosen Pembimbing 2



Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Awelna Amrina NIM. 2110201035 dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci” ini telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 07 Mei 2025.

Dewan Penguji

Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd
NIP. 197301222000031002

Ketua Sidang

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Penguji I

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196805271998031001

Penguji II



Prof. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19701110 1998031005

Penguji III

Hedi Rusman, M.A
NIP. 198809242022031001

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201 101 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Fatma Asyiqah, S.Pd
NIP. 19960420 20103 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AWELNA AMRINA

NIM : 2110201035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini yang berjudul "Mengungkap Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci" merupakan hasil pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas sesuai dengan referensi yang saya gunakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari ternyata ada pihak yang mengklaim baik dari judul maupun dari isi skripsi ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, April 2025

Saya yang menyatakan,



AWELNA AMRINA
NIM. 2110201035

ABSTRAK

Amrina, Awelna. 2025. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Prof. Dr. Usman, S.ag, M.Ag. (II) Hedi Rusman, M.A.

Penelitian ini dilatabelakangi oleh adanya perilaku *bullying* yang terjadi antara siswa. Adanya perilaku *bullying* menunjukkan adanya pelaku dari perilaku tersebut. Pelaku *bullying* terjadi karena beberapa faktor, diantaranya ialah; pelaku mengalami *broken home*, pelaku pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya, dan kurangnya moral atau akhlak seseorang. Pelaku *bullying* yang menyakiti siswa lain memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa yang menjadi korban. Tentunya perilaku ini menuntut adanya perbaikan atas perilaku tersebut. Perbaikan yang dilakukan dengan cara memberikan pembinaan kepada pelaku *bullying* melalui peran guru dalam pembelajaran agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci, dan melihat faktor penyebab adanya pelaku *bullying* disekolah tersebut, juga mengungkap peran guru dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa melalui pembelajaran agama islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah: (1) analisis data tahap awal (2) analisis data tahap lanjut (3) analisis data tahap akhir. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa peran guru dalam pembelajaran agama islam terhadap pembinaan pelaku *bullying* siswa, diatara peran tersebut adalah; guru menjadikan dirinya sebagai teladan yang utama untuk dituru, guru menanamkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, menghormati, dan saling peduli, guru juga berperan membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban yang menjadi target *bullying* nya.

Hasil dari penelitian ini ialah: (1) Kondisi *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci bisa dikatakan cukup memprihatinkan. (2) perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dikarenakan pelaku mengalami bebara faktor yang menjadikannya sebagai pelaku *bullying*. (3) Dalam memperbaiki sikap dari pelaku *bullying*, guru pendidikan agama islam, memiliki cara tersendiri dalam membina pelaku *bullying* siswa, yakni dengan melalui perannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang ia ajarkan.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Agama Islam, Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa.

ABSTRACT

Amrina, Awelna. 2025. The Role of Teachers in Islamic Religious Learning Towards Guidance for Bullying Perpetrators of Students at SMP Negeri 20 Kerinci. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Prof. Dr. Usman, S.ag, M.Ag. (II) Hedi Rusman, M.A.

This research is motivated by the existence of bullying behavior that occurs between students. The existence of bullying behavior indicates the existence of perpetrators of the behavior. Bullying occurs due to several factors, including; the perpetrator experiences a broken home, the perpetrator has been a victim of bullying before, and a lack of morals or ethics in a person. Bullies who hurt other students have a very bad impact on the students who are victims. Of course, this behavior requires improvement in this behavior. Improvements are made by providing guidance to bullies through the role of teachers in Islamic religious learning. This study aims to see the conditions of bullying that occur at SMP Negeri 20 Kerinci, and see the factors causing bullying perpetrators at the school, and also reveal the role of teachers in coaching student bullies through Islamic religious learning.

The type of this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were Islamic religious teachers. The data collection techniques used were; observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used were: (1) initial data analysis (2) advanced data analysis (3) final data analysis. The results of the study showed that there were several roles of teachers in Islamic religious learning towards the development of student bullying perpetrators, among these roles were; teachers made themselves the main role models to be followed, teachers instilled religious values such as compassion, respect, and caring for each other, teachers also played a role in guiding perpetrators to improve themselves and apologize to victims who were the targets of their bullying.

The results of this study are: (1) The condition of bullying that occurs in SMP Negeri 20 Kerinci can be said to be quite concerning. (2) Bullying behavior that occurs in schools is because the perpetrators experience several factors that make them bullies. (3) In improving the attitudes of bullies, Islamic religious education teachers have their own way of fostering student bullies, namely through their role in the Islamic religious education that they teach.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education, Fostering Student Bullying Perpetrators.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Edi Alfian dan Ibunda Meti Yulita yang telah merawat, membimbing, memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada saya.

Terimakasih atas begitu banyak do'a baiknya yang telah dilantarkan untuk saya, dan terimakasih juga untuk setiap keinginan saya yang selalu diusahakan. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang luar biasa baik juga kepada keduanya.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”(Qs. Ar-Rad 28:13).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia dari kejahilan kepada alam kebenaran. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua ayahanda Edi Alfian dan Ibunda Meti Yulita serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlimpah dari Allah Swt aamiin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak M. Karim, M.Pdi selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Hedi Rusman, M.A selaku Dosen Pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yatti Fidy, M.PdI selaku Dosen Pembahas I dan Bapak Dr. Hasrinal M.Pd, selaku Dosen Pembahas II atas arahan dan motivasinya.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak H. Widya Sofnir, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kerinci yang telah memberi izin untuk penulis melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di IAIN Kerinci yang telah saling membantu dalam proses perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu pembuatan skripsi ini.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT aamiin.

Penulis menyadari sripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca, aamiin yaa Allah ya Rabbal ‘alamiin.

Sungai Penuh,.....April 2025
Penulis

AWELNA AMRINA
NIM. 2110201035



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Agama Islam.....	15

2. Peran Guru Agama Islam	16
a. Guru sebagai Pendidik	19
b. Guru Sebagai Model dan Teladan	21
c. Guru Sebagai Fasilitator	22
d. Guru Sebagai Motivator.....	23
e. Guru Sebagai Evaluator	25
3. Pelaku <i>Bullying</i>	26
a. Defenisi <i>Bullying</i>	26
b. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pelaku <i>Bullying</i>	27
c. Bentuk <i>Bullying</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisi Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Temuan Penelitian.....	50

1. Kondisi <i>Bullying</i> Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci .	59
2. Faktor Adanya Pelaku <i>Bullying</i> Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci	54
3. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku <i>Bullying</i> Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci	56
C. Pembahasan.....	59
1. Kondisi <i>Bullying</i> Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci ..	59
2. Faktor Adanya Pelaku <i>Bullying</i> Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci	63
3. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku <i>Bullying</i> Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81
BIOGRAFI PENULIS	119

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual.....	36
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas Sekolah.....	46
Tabel 1.2 Daftar Jumlah Guru Agama Islam	48
Tabel 1.3 Daftar Jumlah Siswa Kelas VII.....	49
Tabel 1.4 Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tahap1	81
Lampiran 2 SK Pembimbing Tahap 2.....	82
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian (Kampus).....	83
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian (Kesbangpol).....	84
Lampiran 5 Surat Izin penelitian (Dinas Pendidikan).....	85
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian (Sekolah).....	86
Lampiran 7 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	87
Lampiran 8 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 9 Surat Pernyataan Wawancara Guru Agama Islam	97
Lampiran 10 Surat Pernyataan Wawancara Guru Wali Kelas	98
Lampiran 11 Surat Pernyataan Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.	99
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru Agama Islam	100
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Guru Wali Kelas.....	106
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	112
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara	116

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi (Wardhani 2014).

Profesi merupakan suatu pengabdian yang bersifat legal-formal memiliki aturan-aturan (kode etik) tersendiri untuk menjadi acuan baku dalam melaksanakan programnya, tidak hanya dimaknai sebagai bidang usaha yang berorientasi pada profit dan kepentingan pragmatis atau bahkan sekedar karir. Secara substantif profesi terdapat praktik pengabdian kompetensi yang dimiliki seseorang kepada bidang keahlian yang dikuasainya.

Senada dengan hal tersebut menurut Jerry W. Gilley dan Steven A. Egglan dalam *Principles Of Human Resources Development* memberikan artian bahwa profesi adalah sebagai bidang usaha yang dilakukan oleh manusia berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, sedangkan keahlian dan pengalaman pelakunya tersebut diperlukan oleh masyarakat. Pengertian diatas memberikan makna bahwa segala usaha yang dilakukan seorang jika didasarkan kepada pengetahuannya, lalu menghasilkan suatu keahlian

tertentu dan masyarakat membutuhkannya maka itu sudah dapat diartikan sebagai profesi (Yusuf 2018).

Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi, sebab menjadi guru dituntut memiliki keahlian yang dimana akan di dapatkan melalui pendidikan dan latihan. Norman-norma berupa petunjuk bagi anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan yakni ketentuan tentang apa yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, bukan hanya dalam melaksanakan tugas profesi mereka, tetapi juga terkait dengan tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari dalam masyarakat.

Guru adalah salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan generasi muda. Sebagai profesi, guru memiliki karakteristik dan tanggung jawab tertentu yang mencirikan sifat profesionalisme. Dengan peran dan tanggung jawab ini, guru menjadi salah satu profesi yang memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan masyarakat melalui pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan ini sangat tergantung pada komitmen mereka terhadap etika dan standar profesionalisme yang ditetapkan dalam profesi keguruan (Amaliya 2024).

Menurut peneliti, terkait dengan hal tersebut pembentukan dan pengembangan generasi muda tidak lepas dari keahlian yang dimiliki oleh seorang guru tersebut. Salah satunya ialah berkaitan dengan kompetensi

profesional yang dimiliki oleh guru itu sendiri, diantara kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kemampuan pedagogik ini penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dikarenakan cara guru mengelola kelas akan berdampak pada perilaku peserta didik itu sendiri. Guru yang berhasil menciptakan suasana belajar yang aman bagi peserta didik, akan menyebabkan tidak adanya kegiatan lain selain belajar didalam kelas dan hal ini akan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa.

Dalam Kompetensi Pedagogik, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran dan merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sedangkan menurut peraturan pemerintah

mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis mata pelajaran, pendidik harusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.
- b. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya.
- c. Pendidik memiliki kemampuan pengembangan kurikulum/silabus yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. Pendidik mampu merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensinya sehingga dapat dilatih.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana 2019).

2. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi pribadi guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Huda 2017).

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan. Artinya bahwa kompetensi ini berkaitan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi (Ashsiddiqi 2012).

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi pemahaman anak didik dalam belajar, hal ini disebabkan lingkungan belajar yang baik akan menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga anak didik menjadi lebih menguasai materi pembelajaran yang ia ajarkan.

4. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Dudung 2018).

Guru Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun diakhirat (Hidayat 2018).

Guru Agama Islam juga berperan memberikan keteladanan yang baik. Namun keteladanan yang diberikan oleh guru kadang tidak diindahkan oleh siswa hal ini disebabkan oleh minimnya kemauan siswa yang ingin mencontohi keteladanan tersebut. Dalam hal ini tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pergaulan siswa, contohnya bisa terjadinya kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja

yang sering dijumpai adalah *bullying*, dalam kasus ini tindakan *bullying* yang dilakukan dapat berupa perlakuan verbal, fisik, dan lain-lain.

Bullying adalah pola perilaku, bukan insiden yang terjadi sekali-kali. *Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu (Fatimatuzzahro). *Bullying* dipandang, sebagai bentuk perilaku agresif dengan melakukan tindakan kejahatan sehingga membuat individu merasa tidak nyaman. *Bullying* menjadi permasalahan yang saat ini marak terjadi terutama di kalangan remaja, sehingga berdampak pada kesehatan jiwa terutama bagi korbannya. *Bullying* sering dianggap sepele, padahal kasus *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik menyebabkan kecacatan hingga kematian pada korban (Purnomo 2024).

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering dialami oleh korbannya ialah berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* relasi. *bullying* fisik adalah perilaku yang berkaitan dengan fisik, seperti: memukul, menampar, menyikut, menghantam, mendorong, mendesak, menjegal, menendang, merusak barang-barang yang dimiliki, menahan amarah, mencubit, menyiram kepala seseorang, dan lain sebagainya. Adapun *bullying* verbal dapat menjadi lebih menyukai orang lain daripada *bullying* fisik. Beberapa bentuk atau contoh *bullying* verbal adalah memanggil nama, mengucapkan hinaan dan membuat minder, mengganggu secara berulang-ulang, mengucapkan kata-kata dengan penuh kebencian dan membisikan atau menggosipkan seseorang di belakangnya. Sedangkan

bullying relasi dan sosial meliputi merusak dan memanipulasi persahabatan, merusak reputasi atau nama baik, melarang seseorang untuk bergabung dalam sebuah kelompok, membuat keadaan menjadi memalukan dan penghinaan, melukai dan meninggalkan catatan keburukan (Sinta 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 20 Kerinci, terdapat adanya indikasi perilaku *bullying* yang dilakukan siswa. Bentuk *bullying* yang dilakukan diantaranya ialah:

1. Membuat kelompok teman bermain yang diisi hanya beberapa orang saja dan teman yang lain hanya memperhatikan mereka. Teman yang tidak diikutsertakan dalam kelompok tersebut, akan dijadikan pesuruh bagi mereka yang ada didalam kelompok tersebut.
2. Adanya perilaku kekerasan fisik. Perilaku kekerasan fisik ini, dilakukan karena korban enggan menyetujui apa yang diminta oleh pelaku. Seperti memintanya mengambil barang ataupun mengerjakan tugas/catatan pelajaran untuk pelaku.
3. Beberapa diantara siswa juga membuat nama panggilan berupa ejekan untuk temannya. Hal ini biasa dilakukan oleh siswa perempuan yang mana mereka memberi julukan sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Misalnya seorang siswa tersebut adalah orang yang pendiam dikelas maka mereka akan memberi julukan “cupu” untuk orang tersebut, dengan alasan bersenang-senang, dan si korbanpun tidak bisa menolak

hal tersebut karena takut lebih *di-bully* daripada itu apabila ia membantahnya.

4. Adanya perilaku menyembunyikan dan merusak barang milik temannya. Perilaku ini juga sering dilakukan, barang yang sudah disembunyikan atau dirusak akan dikembalikan apabila temannya sudah menunjukkan emosi seperti menangis. Hal ini seperti menunjukkan adanya sifat dari pelaku yang senang melihat orang menderita. Kondisi ini menuntut adanya perbaikan atas sikap tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas juga, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah **“Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap pembinaan pelaku *bullying* siswa di SMP Negeri 20 Kerinci”, berikut adalah batasan masalah yang dapat dijelaskan:

1. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada Peran Guru Agama Islam yang megajar di Kelas VII pada SMP Negeri 20 Kerinci.
3. Penelitian ini akan terbatas pada melihat pembinaan pelaku *bullying* siswa di kelas VII pada SMP Negeri 20 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *bullying siswa* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci?
2. Apa yang menjadi faktor adanya pelaku *bullying siswa* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci?
3. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran agama islam terhadap pembinaan pelaku *bullying siswa* di SMP Negeri 20 Kerinci?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci.
2. Untuk mengetahui faktor adanya pelaku *bullying siswa* yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran agama islam terhadap pembinaan pelaku *bullying siswa* di SMP Negeri 20 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan terhadap bagaimana seharusnya peran guru dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa melalui Pembelajaran Agama Islam.
2. Bagi Guru Agama Islam, sebagai masukan untuk dapat lebih memperhatikan peserta didik agar kedepannya tidak ada lagi pelaku *bullying* siswa di sekolah tersebut.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis memaparkan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting yang terdapat dalam judul, sekaligus maksud dari judul tersebut.

1. Guru.

Guru atau disebut juga pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri (Ludo 2020).

Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas melatih adanya perubahan sikap, yakni dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang lebih baik dari seorang peserta didik. Guru adalah seseorang yang senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik

dalam kehidupannya guna untuk di tiru oleh seorang peserta didik sendiri.

2. Pelaku *Bullying*.

Pelaku *bullying* adalah individu yang secara sengaja dan berulang kali menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Adapun yang menjadi karakteristik dan motivasi pelaku *bullying* adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik pelaku *bullying*.

- 1) Kekuasaan dan dominasi yakni pelaku sering merasa perlu menunjukkan kekuasaan atas orang lain, baik secara fisik maupun emosional.
- 2) Kurangnya empati yakni pelaku *bullying* cenderung tidak memahami atau peduli terhadap perasaan korban.
- 3) Perilaku agresif yakni pelaku *bullying* dapat menunjukkan perilaku agresif, baik verbal maupun fisik.
- 4) Pencarian pengakuan yakni beberapa pelaku melakukan *bullying* untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan dari teman sebaya.

b. Motivasi pelaku *bullying*.

- 1) Pengalaman pribadi yakni banyak pelaku memiliki pengalaman trauma atau *bullying* di masa lalu.
- 2) Kebutuhan untuk mengontrol yakni mereka merasa tidak berdaya dalam aspek lain kehidupan mereka, sehingga mencari kontrol melalui *bullying*.

3) Norma sosial dimana lingkungan sosial yang mendukung perilaku agresif dapat memperkuat tindakan *bullying*.

Pelaku *bullying* dapat berasal dari berbagai latar belakang, dan penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka untuk mencegah tindakan tersebut.

3. Pembelajaran Agama Islam.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Setiawan).

Pembelajaran Agama Islam merupakan proses bimbingan yang dilaksanakan secara sengaja dan direncanakan yang mencakup jasmani dan rohani sesuai dengan agama islam untuk membentuk kepribadian yang paripurna berdasarkan ajaran islam dalam kehidupan individu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran Agama Islam adalah suatu proses usaha untuk menyiapkan individu sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan kepada ajaran islam (Djollong 2023).

Pembelajaran Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan

pikiran serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman 2012).

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga serta untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya (Firmanysah 2019).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Agama Islam

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Khasanah 2024).

Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung diluar sekolah dan di sekolah, baik formal, nonformal, maupun informal dalam dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan fungsi potensi manusia (Citriadin 2019).

Pendidikan Agama adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam (Drajat 2015).

Pembelajaran Agama Islam adalah suatu kegiatan pencapaian gagasan atau ide yang dirancang oleh guru dalam proses transfer pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman yang berupa penerapan akhlak, penguasaan fiqh maupun pemahaman tentang Al-Qur'an Hadits dan sejarah keislaman (Nurmaidah 2021).

Pembelajaran Agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kosim 2018). Pembelajaran Agama Islam juga merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya manusia yang seutuhnya (Samrin 2015).

2. Peran Guru Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar dan mendidik. Guru adalah orang yang tugasnya terkait upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek lainnya. Guru juga berarti seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang mengajar (Hasan 2018).

Menurut peneliti menjadi seorang guru tidaklah cukup hanya dengan menempuh pendidikan formal saja. Namun menjadi guru juga harus sangat menguasai kompetensi keahlian seorang guru itu sendiri. Berikut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

a. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi Kepribadian sekurang-kurangnya mencakup; berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi; berkomunikasi lisan, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan ,mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Syuhada 2024).

Terkait dengan penguasaan kompetensi tersebut, barulah seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

Peran guru di sekolah seperti yang tertuang di dalam Qs. Al Muddassir ayat 1 sampai 7, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَارْجُزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya:

“Wahai orang yang berkumul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan agungkanlah tuhanmu. Dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji. Dan janganlah engkau (muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak (Qs. Al Muddassir 74:107)”.

Surah Al-Muddatsir ayat 1-7 menggambarkan peran guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar. Ayat ini menunjukkan bahwa guru harus siap dan berkomitmen untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan. Guru diharapkan untuk aktif mengajarkan dan memperingatkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual. Ayat ini juga mengingatkan guru untuk menanamkan rasa pengagungan kepada Allah Swt dalam diri siswa. Mengisyaratkan pentingnya menjaga kebersihan diri, baik lahir maupun batin, sebagai teladan bagi siswa. Guru harus menjadi contoh dalam menjauhi perilaku negatif, mendidik siswa untuk berakhlak baik. Menekankan sikap ikhlas dalam mengajar, tanpa mengutamakan materi. Ayat ini juga menggambarkan pentingnya kesabaran dalam mendidik, terutama saat menghadapi tantangan dari siswa.

Secara keseluruhan, ayat-ayat ini menekankan bahwa peran guru di sekolah harus memiliki karakter yang baik, berkomitmen, dan mampu mendidik siswa dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan.

Selain daripada itu peran seorang guru agama islam di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Sari 2022).

Menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya (2020).

Peran guru sebagai pendidik adalah proses awal dan penting dalam perubahan peserta didik secara sempurna dan menyeluruh. Peserta didik akan memiliki perilaku yang bukan hanya kecerdasan dan intelektual yang tinggi akan tetapi juga memiliki perilaku dan akhlak yang mulia (Djollong 2017).

Peran guru agama Islam di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Mereka bertugas untuk: *pertama* mengajarkan ilmu Islam dan menanamkan iman kepada siswa, sehingga anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. *Kedua* membimbing siswa dalam aspek moral dan spiritual, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. *Ketiga* mengawasi dan mendisiplinkan siswa, memastikan mereka mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. *Keempat* memberikan motivasi dan dukungan untuk perkembangan akademis dan sosial siswa.

Dengan demikian, guru agama islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi generasi muda.

b. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan menjadikan guru sebagai figur yang selalu diperhatikan dan dicontohi oleh siswa, baik dalam ranah adab maupun akhlak guru itu sendiri. Hal ini menuntut seorang guru berhati-hati dalam hal berperilaku, tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga dilingkungan masyarakat, kerana menjadi seorang guru artiya orang tersebut sudah siap untuk diteladani.

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Sikap dasar.

Sikap dasar ini merupakan salah satu yang menyangkut dengan postur psikologis yang akan nampak jelas tentang permasalahan yang penting, seperti kegagalan, kebenaran, dan keberhasilan.

2) Bicara dan gaya bicara.

Guru dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi kerana hal itu merupakan alat dalam berfikir dan bersikap.

3) Pakaian.

Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.

4) Hubungan kemanusiaan.

Sikap guru dalam berinteraksi harus dilakukan dengan hubungan yang baik, beretika, bermoral.

5) Proses berfikir.

Guru dalam memecahkan sebuah permasalahan harus melalui proses berfikir yang komprehensif dan integratif (Arfandi 2021).

Peran guru agama islam sebagai teladan sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mencontohkan nilai-nilai moral dan etika melalui tindakan sehari-hari. Guru harus menunjukkan sikap jujur dan adil, yang akan mempengaruhi kepercayaan siswa terhadap mereka. Guru juga dituntut untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan siswa, dengan begitu guru mengajarkan pentingnya empati terhadap siswa. Dengan menjadi teladan yang baik, guru berkontribusi pada perkembangan karakter dan moral siswa.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia. Sebuah kegiatan atau sarana difasilitasi oleh pihak yang memberikan atau menyediakan fasilitas. Orang yang memfasilitasi disebutnya adalah fasilitator, sarana yang diberikan atau disediakanya disebut fasilitas, dan praktiknya disebut fasilitasi (Apandi 2020).

Sebagai fasilitator guru memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Peserta didik berusaha mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dibawah bimbingan guru melalui aneka metode pembelajaran yang ada (Susila 2012).

Guru Agama Islam sebagai fasilitator tugasnya tidak berbeda dengan guru umum lainnya yakni mereka yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan kegiatan belajar bagi peserta didik (Siroz 2024).

d. Guru Sebagai Motivator

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencaai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan indivisu memiliki usaha, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad 2017).

Munurut sukarno motivasi belajar adalah suatu dorogan yang dapat menimbulkan keinginan, perhatian, kemauan, dan semangat

belajar dalam suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan jiwa inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Sidjabat mengatakan pentingnya motivasi dalam belajar dilatabelakangi mengingat watak dan sifat manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya. Motivasi belajar tampak pada keinginan sejak kecil dalam diri siswa seperti keinginan belajar berjalan, belajar berbicara, dan lain sebagainya (Gule 2020).

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Mereka harus mengarahkan dan mendukung potensi peserta didik serta memupuk kemandirian (aktivitas) dan orisinalitas (kreativitas) agar terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Adapun metode dalam membangkitkan minat siswa dapat dilakukan dengan tiga cara berikut ini:

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang langsung diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran dengan berbagai cara, seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain (Sirait 2022).

Guru agama islam berperan sebagai motivator di sekolah dengan cara memberikan inspirasi dan mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, melalui nasihat dan contoh perilaku yang baik.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yakni sebagai penilai hasil pembelajaran siswa. Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar (Alexandro 2021).

Guru Agama Islam sebagai evaluator disini berperan memberikan evaluasi terhadap perilaku maupun sikap siswa selama proses pembelajaran apabila terdapat sikap atau perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

3. Pelaku *Bullying*

a. Defenisi *Bullying*

Bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu, terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Nugroho 2024).

Menurut undang-undang pasal 1 angka 16 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Pengertian *bullying* menurut *Victorian Departement Of Education And Early Childhood Development* adalah *bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus.

Jadi, *bullying* adalah perilaku seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang dianggap lemah (Sapitri 2020).

b. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pelaku *Bullying*

Bullying atau intimidasi merupakan perilaku negatif yang kerap terjadi dilingkungan sekolah. Perilaku tersebut tak lepas dari apa yang pernah dilihat oleh pelakunya. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga.

Orang tua adalah panutan pertama. Orang tua sering kali menggunakan kekerasan sebagai cara memaksa anak untuk menuruti kehendak mereka. Tindakan orang tua yang mengekspresikan kemarahan secara fisik mengakibatkan anak-anak tersebut juga mengekspresikan kemarahan secara fisik. Hal ini membuat anak-anak berpikir bahwa kekerasan adalah tindakan yang diperbolehkan, karena itulah yang mereka saksikan dan alami. Beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat memiliki pengaruh adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya kehangatan dan penerimaan dalam lingkungan keluarga.
- b. Tidak menetapkan batasan yang jelas terhadap perilaku agresif teman sebaya, saudara kandung atau orang dewasa.
- c. Kurangnya cinta dan perhatian serta memberikan terlalu banyak kebebasan kepada anak.

d. Penggunaan hukuman fisik. Orang tua dapat gagal mengembangkan empati, kesopanan, kebaikan, dan lainnya jika menggunakan hukuman fisik.

2) Faktor Media Masa.

Faktor media dalam segala bentuknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang anak terhadap dunia sekitarnya, baik melalui televisi maupun internet. Teknologi media seperti internet menawarkan berbagai peluang kepada masyarakat untuk mencari dan mengkomunikasikan informasi. Kemajuan teknologi internet memungkinkan manusia untuk berkomunikasi tanpa perlu bertatap muka secara fisik, sehingga tidak ada batasan geografis yang menghalangi (Kasanah 2021).

3) Faktor Teman Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*.

Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut (Thea).

c. Bentuk *Bullying*

Menurut Mellor dan Wicaksana, *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya, takut terintimidasi, oleh tindakan seseorang baik verbal, fisik ataupun mental.

Berkaitan dengan ini perlu dikemukakan bentuk-bentuk *bullying* sebagaimana dikemukakan oleh Sullivan, dengan mengatakan ke dalam tiga jenis perilaku *bullying*, yaitu *bullying* fisik, nonfisik dan pengrusakan terhadap properti atau hak milik.

1) *Physical bullying*.

Physical bullying merupakan bentuk *bullying* yang paling nampak dan terjadi ketika seseorang secara fisik dulumai, baik memukul, menjewer, mencubit, meninju, mendorong, menendang, dan lain-lain.

2) *Nonphysical bullying*.

Nonphysical bullying terkadang mengacu pada agresi sosial, baik verbal maupun nonverbal. Yang termasuk verbal diantaranya adalah telepon kasar, menunduh atau menyalahkan, mengkritik dengan tajam dan menyakiti, menjuluki, melecehkan, memfitnah dan menyebarkan gosip, membentak-bentak, menghina, mengancam, dan lain-lain.

Adapun nonverbal dibagi lagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Yang termasuk *bullying* nonverbal tidak langsung diantaranya; mengabaikan, mengeluarkan, mengisolasi, mendiamkan dan sering kali dilakukan secara sistematis. Adapun *bullying* nonverbal langsung diantaranya; seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, ekspresi yang merendahkan.

3) *Damage to Property.*

Damage to Property seperti penyobekan pakaian, merusak properti, mengambil atau menyembunyikan properti/barang (Ulfiyah 2020).

B. Penelitian Relevan

- a) Penelitian yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak*” oleh Ervin Yuniarti Ning Tyas membahas tentang bagaimana seorang guru itu menjalin keakraban dengan siswa, sehingga apabila terjadi sebuah persoalan yang dialami oleh siswa. Siswa tersebut tidak melampiaskannya langsung kepada siswa lain melainkan dikomunikasikan kepada guru terlebih dahulu.

Penelitian ini didasari oleh program SAHABAT (kasih SAYang dan persatuan, HARmonis, BAik budi, Tanggung jawab) yaitu sebuah program psikologi sosial untuk menanggulangi kenakalan siswa (seperti *bullying*) yang menitikberatkan pada organisasi jaringan dengan menggunakan unsur-unsur dari arti SAHABAT tadi. Selain daripada itu dalam penelitian ini, untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kata SAHABAT tadi, ia menggunakan beberapa cara untuk memaknai bahwa guru sebagai sahabat anak, yakni dengan; *pertama* meposisi guru setara dengan siswa, dengan begitu membuat siswa nyaman untuk *sharing* baik dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran. *Kedua* melakukan pendekatan individu, ia menghadirkan

identifikasi masalah sesuai dengan apa yang dihadapi siswa saat itu. Hal ini menjadikan siswa tersebut memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana seharusnya masalah tersebut dapat dipecahkan. *Ketiga* sebagai pasangan curhat, guru sebagai sahabat anak disini memposisikan dirinya sebagai seseorang yang dapat membantu memberikan masukan atau motivasi maupun dorongan yang diharapkan dapat membantu siswa tersebut. *Keempat* menerapkan metode pembelajaran kooperatif, ia menerapkan metode ini diharapkan agar kelompok siswa dapat berbagai pendapat baik dan memberantas ide-ide yang kiranya sedikit menyimpang. *Kelima* memanfaatkan perpustakaan sekolah, ia menerapkan hal ini dengan tujuan memberikan kesadaran kepada siswa dengan memahami nilai-nilai baik yang terkandung didalam buku yang ia baca. *Keenam* empati dan penuh perhatian, hal ini dihadirkan dengan tujuan untuk mengenalkan kasih sayang antar sesama dan tidak menyakiti teman lainnya. *Ketujuh* bersikap ramah, hal ini akan dapat ditiru oleh siswa.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang sudah, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak di bentuk atau cara menghentikan *bullying* itu sendiri. Ervin Yuniarti Ning Tyas ia menggunakan metode pendekatan diri dengan siswa agar antara guru dan siswa terjalin keakraban seperti teman biasanya. Hal ini memungkinkan ia untuk menyelesaikan masalah (*bullying*) siswa tersebut dengan lebih mudah. Sedangkan

peneliti sendiri menggunakan pembelajarannya langsung dalam pembinaan pelaku *bullying* tersebut.

- b) Penelitian yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menimalisir Bullying (Perundungan) Di Mts Negeri 1 Kota Gorontalo*” oleh prisca sanastasya tamadarage dan lukman asryad membahas tentang peran guru dan pihak sekolah dalam meminimalisir bullying. Hal ini dilakukan dengan dua tahap yakni dengan tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut.

Tahap pencegahan ini lebih difokuskan pada peranan pihak sekolah melakukan sosialisasi tentang peraturan sekolah agar peserta didik tidak melakukan hal yang menyimpang dari peraturan tersebut. Pihak sekolah juga menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa menyibukkan diri dalam hal positif. Sementara itu guru sebagai pendidik berperan sebagai suri tauladan yang baik bagi para muridnya.

Untuk memaksimalkan peran guru pendidikan agama islam dalam meminimalisir *bullying* sekolah menghadirkan guru sebagai korektor dan evaluator yang akan membimbing dan memberi nasehat kepada peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prisca Sanastaysa dengan penelitian yang peneliti teliti ialah terletak pada cara menghentikan *bullying* itu sendiri. Ia memanfaatkan program yang ada disekolah, yakni dengan bantuan peran pihak sekolah dengan menggunakan tahap pencegahan yang

mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada disekolah tersebut. Adapun penelitian yang peneliti lakukan yakni melihat peran guru dalam pembinaan pelaku *bullying* melalui pembelajarannya langsung, yakni Pembelajaran Agama Islam.

- c) Penelitian yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat*” oleh Muhammad Iqbal dan Ummu Hamifah membahas tentang mengkaji bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MTsS Nurul Falah dan bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanganinya. Bentuk *bullying* yang ditemukan meliputi verbal (ejekan, julukan, hinaan), relasional (pengucilan), hingga fisik (meskipun minim). Faktor penyebab meliputi candaan berlebihan, dendam, dan kurangnya pemahaman terhadap dampak *bullying*.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis sebagai: pendidik dan pengajar nilai akhlak dan moral islam, motivator dan, pembimbing dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, fasilitator, demonstrator, dan evaluator untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan anti-*bullying*. Guru juga berkolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying* melalui pembinaan, sanksi bertahap, dan pembiasaan budaya akhlakul karimah.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ambil perbedaan penelitiannya ialah terletak dari temuan yang dihasilkan dari peneletian itu sendiri.

Penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa guru agama islam berperan sebagai teladan yang utama dalam hal sikap dan tutur kata, dalam hal hubungan sosial, dan dalam hal cara berpikir, juga guru agama islam berperan menanamkan nilai-nilai islam yang luhur, serta membimbing pelaku meminta maaf kepada korban.

- d) Penelitian yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying di Sma Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai*” yang dilakukan oleh lisa amelia harahap, dkk. Membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *bullying* di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Bentuk *bullying* yang ditemukan meliputi *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

Guru PAI berperan dengan melakukan pendekatan personal, memberikan nasehat islami, serta mengarahkan siswa mengikuti kegiatan keagamaan (Rohis). Sekolah juga menerapkan solusi seperti program ROOTS (pencegahan perundungan), penegakan tata tertib, serta kerjasama antar pihak sekolah. Penanganan ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

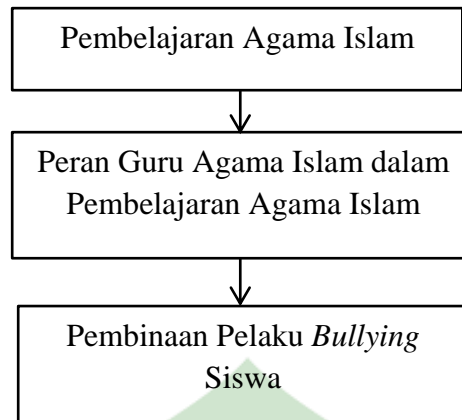
Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan penelitain yang ia lakukan dengan yang peneliti laksanakan ialah terletak pada tujuan penelitiannya itu sendiri. Peneliti sebelumnya ialah ingin mengatasi *bullying* tapi penelitian yang peneliti lakukan ialah untuk melihat pembinaan pelakunya.

e) Penelitian yang berjudul “*Tindak Perundungan: Bullying Di Sekolah Dasar Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasinya*” oleh Ridma Diana membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah dan menangani *bullying* di SDIT X Jakarta Pusat. *Bullying* yang terjadi mencakup verbal, fisik, dan psikis, seperti ejekan, dorongan, pemukulan, hingga pengucilan sosial.

Guru PAI berperan aktif dengan memberikan teladan akhlak mulia, mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, memberi bimbingan personal, serta bekerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani kasus perundungan. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ambil perbedaan penelitiannya yakni terletak pada temuan yang dihasilkan dari peneletian nya sendiri, kalau peneliti menemukan bahwa guru agama islam berperan sebagai teladan yang utama dalam hal sikap dan tutur kata, dalam hal hubungan sosial, dan dalam hal cara berpikir, juga guru agama islam berperan menanamkan nilai-nilai islam yang luhur, serta membimbing pelaku meminta maaf kepada korban.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menjelaskan Pembelajaran Agama Islam adalah proses pengajaran nilai-nilai Islam yang mencakup akhlak mulia, etika, spiritualitas, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama. Tujuannya ialah untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang diterapkan berkaitan tentang akhlak mulia, diskusi tentang kisah-kisah Nabi, pelatihan etika sosial, serta refleksi perilaku dalam konteks nilai-nilai Islam.

Peran Guru Agama Islam dalam pembelajaran agama islam sebagai fasilitator dimana guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung diskusi dan penerapan nilai-nilai agama, khususnya terkait perilaku sosial. Guru sebagai pembimbing memberikan arahan, nasehat, dan pendekatan personal kepada siswa, terutama mereka yang memiliki kecenderungan perilaku negatif seperti *bullying*. Serta guru sebagai teladan menjadi contoh nyata bagaimana seorang individu mengamalkan

nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, memberikan inspirasi kepada siswa untuk meniru.

Pembinaan Pelaku *Bullying* dilakukan dengan cara Guru Agama Islam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi pelaku *bullying* melalui observasi dan komunikasi. Pembinaan pelaku ini dilakukan dengan cara: *pertama* Guru Agama Islam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam, seperti empati, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. *Kedua* Guru Agama Islam memberikan bimbingan khusus kepada pelaku *bullying* untuk membantu mereka menyadari kesalahan, memahami dampak perbuatannya, dan mendorong mereka memperbaiki sikap. *Ketiga* Guru Agama Islam memantau perkembangan perilaku pelaku *bullying* melalui observasi dan interaksi berkelanjutan, bekerja sama dengan wali kelas, konselor, dan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan (Walidin 2015).

Penelitian Kualitatif lebih menonjolkan pemanfaatan landasan teori dengan maksud agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin 2019).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif, berfokus pada makna, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik, bukan pada pengukuran numerik. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam.

2. Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan, yaitu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, dengan pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 20 Kerinci. Dasar pertimbangan penentuan lokasi ini karena terdapat adanya indikasi pelaku *bullying* yang berupa adanya masalah di sekolah oleh beberapa siswa yang menghindari untuk datang ke sekolah. Selain daripada itu peneliti juga berdomisili di lokasi yang sama dengan tempat berdirinya SMP Negeri 20 Kerinci dengan begitu pelaksanaan penelitian ini diharapkan berjalan dengan lancar dikarenakan telah terjalinnya komunikasi yang baik antara peneliti dengan guru dan lingkungan sekolah di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dikakukan dalam jangka waktu 2 bulan setelah surat izin penelitian diterbitkan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti (Nashrullah 2023). Informan Penelitian merupakan pihak yang

menjadi sumber data atau informasi dari penelitian yang dilakukan (Rokhani 2023). Adapun yang menjadi subjek dan informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian.

Penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci” subjek penelitian adalah Guru Agama Islam karena menjadi pihak yang melaksanakan pembinaan pelaku *bullying siswa*.

2. Informan Penelitian.

Penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci” adapun yang menjadi informan adalah guru agama islam, guru wali kelas, dan guru bimbingan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi Non-partisipatif. Observasi Non-partisipatif yakni melibatkan peneliti sebagai pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti membatasi diri hanya untuk mengamati dan mencatat

apa yang terjadi tanpa intervensi langsung dalam situasi yang diamati (Dawis 2019).

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Metode ini membantu peneliti untuk memahami masalah yang tengah diteliti secara valid di SMP Negeri 20 Kerinci tersebut.

2. Wawancara.

Wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai yang diwawancarai dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada orang yang diwawancarai.

Jumlah guru yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tiga orang guru, diantaranya ialah: guru agama islam, guru wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono 2013).

Metode dokumentasi tersebut peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian yang peneliti perlukan yang terdapat di SMP Negeri 20 Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Ovan 2020).

Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi.

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan peneliti dalam pengamatan dan pencatatan informasi secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

2. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dengan cara tanya jawab tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengentasan perilaku *bullying* siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Pedoman Dokumentasi.

Pedoman dokumentasi peneliti gunakan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data baik berupa foto, rekaman, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi Analisis Data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Fadilla 2023).

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis, yang dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Data Tahap Awal.

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data yang telah diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Analisis Data Tahap Lanjut.

Kegiatan analisis data tahap lanjut ini mencakup pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

3. Analisis Data Tahap Akhir.

Dalam analisis data tahap akhir ini, seluruh rangkaian data yang telah dianalisis menggunakan dua tahap diatas, lalu disajikan dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan akhir penelitian atau skripsi.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjang Pengamatan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan.

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam (Mekarisce 2020).

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya (Alfansyur 2020).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber ini dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari lapang dengan berbagai sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode adalah teknik dalam penelitian yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil.

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari setiap metode kemudian dibandingkan. Jika hasilnya cenderung sama, maka kepercayaan terhadap data meningkat. Namun, jika terdapat perbedaan peneliti harus menganalisis lebih lanjut.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 1.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP NEGERI 20 KERINCI
NPSN	10502318
Alamat	Desa Koto Payang Kec. Depati VII
Kab/Kota	Kerinci
Provinsi	Jambi
Kodes Pos	37161

(Sumber Data: *Dokumentasi*, Tata Usaha SMPN 20 Kerinci, 2025)

2. Potret Singkat SMP Negeri 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan potret singkat dari SMP Negeri 20 Kerinci sebagai berikut:

SMP Negeri 20 Kerinci merupakan sekolah menengah pertama yang saat ini dipimpin oleh bapak H. Widya Sofnir, S.Pd, M.M. SMP Negeri 20 Kerinci merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri yang berada di Desa Koto Payang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. SMP Negeri 20 Kerinci berdiri pada tanggal 14 maret 1989 dengan nomor SK Pendirian 0135/0/1989. SMP Negeri 20 Kerinci berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 20 Kerinci memiliki luas tanah 2.640 meter persegi. SMP Negeri 20 Kerinci ini memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan anak didik yang bermutu. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi “B” berdasarkan SK No.341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 yang diterbitkan pada 20 november 2017.

Proses pelaksanaan pendidikan sendiri di SMP Negeri 20 Kerinci mengadakan pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajarannya pagi. Pada setiap hari jum’at sekolah mengadakan tadarus Al-Qur’an bersama yang dilaksanakan di halaman SMP Negeri 20 Kerinci, hal ini dilaksanakan 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Selain daripada itu untuk menunjang terwujudnya anak didik yang bermutu SMP Negeri 20 Kerinci juga menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan bakat bagi anak didiknya (Sumber Data: *Dokumentasi, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2025*).

3. Visi dan Misi SMP Negeri 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan Visi dan Misi dari SMP Negeri 20 Kerinci yakni sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 20 Kerinci.

“Mewujudkan lulusan yang bermutu dalam ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan abad 21 yang berlandaskan iman dan taqwa serta berkarakter profil pelajar pancasila”.

b. Misi SMP Negeri 20 Kerinci.

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Melaksanakan program pengembangan profesional guru berkelanjutan.
- 4) Menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 bagi peserta didik.
- 5) Berprestasi di bidang kademik dan non akademik.
- 6) Menerapkan pembelajaran dan penguatan profil pelajar pancasila.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri (Sumber Data: *Dokumentasi, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2025*).

4. Data Guru Agama Islam dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci

a. Data Guru Agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci.

Jumlah guru Agama Islam yang terdapat di SMP Negeri 20 Kerinci adalah berjumlah 2 orang pada tahun 2024/2025. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Guru Agama Islam

No	Jumlah Guru	Jenis Kelamins	Guru Agama Islam Kelas
1	1	Laki-laki	VII-VIII
2	1	Perempuan	IX

(Sumber Data: *Dokumentasi, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2025*).

b. Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.

Jumlah siswa Kelas VII yang terdapat di SMP Negeri 20 Kerinci adalah berjumlah sebanyak 20 siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Daftar Jumlah Siswa Kelas VII

No	Laki Laki	Perempuan
1	13 Orang	7 Orang

(Sumber Data: *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2025)

5. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Kerinci

Tabel 1.4 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	3
4	Ruang laboratorium	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang ibadah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang konseling	1
9	Ruang TU	1
10	Toilet	3
TOTAL		14

(Sumber Data: *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, 2025)

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 20 Kerinci peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian mengenai “Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci”. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 orang yang terdiri dari 1 orang guru agama islam, 1 orang guru wali kelas, dan 1 orang guru bimbingan konseling. Maka data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kondisi *Bullying* yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 20 kerinci terkait dengan bentuk kondisi *bullying* siswa yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 20 kerinci tersebut.

Bullying yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci bisa dikatakan cukup sering dilakukan oleh siswa pada jam pembelajaran khususnya, namun perilaku *bullying* tersebut masih ada yang bisa diatasi oleh guru yang mengajar dikelas tersebut. Bentuk *bullying* yang dilakukan siswa pada jam pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk beragam, diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Menyembunyikan Barang Milik Temannya.

Bullying yang dilakukan siswa kelas VII di SMP Negeri 20 kerinci berupa menyembunyikan barang milik temannya. Barang

yang disembunyikan tersebut berupa alat tulis ataupun barang pribadi milik korban yang berguna dalam menunjang pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas, kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci berikut:

“*Bullying* yang dilakukan oleh siswa ini bervariasi, ada yang masih bisa kami atasi di dalam kelas dan ada yang memang perlu bantuan guru lain, yang sering saya jumpai ialah *bullying* yang berupa menyembunyikan alat tulis, buku pelajaran, dan kadang juga barang milik pribadi temannya. Nanti barang tersebut dikembalikan apabila temannya sudah mengadu ke guru yang mengajar dikelas” (Dewi Karmila, Guru wali kelas, wawancara, 31 Januari 2025).

b. Membuat Nama Panggilan yang Berupa Ejekan.

Nama panggilan yang berupa ejekan merupakan bentuk *bullying* verbal. *Bullying* verbal ini adalah tindakan perundungan yang menyakiti orang lain dengan menggunakan kata-kata. Siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci melakukan hal tersebut.

Sasaran dari nama ejekan tersebut adalah siswa yang memiliki kekurangan yang cukup jelas, mereka membuat nama ejekan seperti cupu, jijik, babu dan lain sebagainya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru wali kelas, kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci berikut:

“Tak jarang dijumpai ada siswa yang membuat nama panggilan untuk siswa lain dengan maksud bersenang-senang namun hal tersebut sebenarnya menyakiti korban” (Dewi Karmila, guru wali kelas, wawancara, 31 Januari 2025).

Hal ini juga diperkuat oleh guru bimbingan konseling yang kerap menangani permasalahan siswa tersebut, berikut ungkapannya:

“Siswa kelas VII yang dibawa ke ruangan bimbingan dan konseling permasalahan pertengkarannya sering dijumpai karena

saling ejek-mengejek sehingga terjadinya ketersinggungan antar satu dengan yang lain. Mungkin penyebabnya karena mengingat mereka dari sd beranjak ke smp jadinya terbawa kebiasaan waktu sd”. (Wira Febria Ahmad, guru BK, *wawancara*, 30 januari 2025).

c. Membuat Kelompok Teman Bermain yang Hanya di isi Beberapa Orang Saja.

Teman bermain ini bisa dikatakan bukan kategori *bullying* sampai ketika kelompok teman bermain itu digunakan untuk menjauhi seseorang, mengolok-olok seseorang, menjadikan seseorang pembantu bagi yang berada di dalam kelompok tersebut baru bisa dikatakan sebagai bentuk *bullying*.

Pada SMP Negeri 20 Kerinci di kelas VII yang peneliti temukan bahwa kelompok teman bermain (geng) yang mereka buat digunakan untuk memanfaatkan siswa lain, sehingga menjadikan siswa yang dimanfaatkan tadi sebagai bahan pengolokan dan sebagai orang yang mereka suruh-suruh melakukan sesuatu yang seharusnya tidak ia lakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru agama islam berikut:

“Ada juga *bullying* yang berupa kelompok-kelompok teman. Yang mereka lakukan adalah membuat siswa yang tidak ikut dalam kelompok atau geng tersebut menjadi orang yang kerap kali dimanfaatkan, dimana korban terkadang diolok-olok, diejek, maupun diasingkan di dalam kelas” (Hafrinizar, guru agama islam, *wawancara*, 25 januari 2025).

d. Mengejek Bahasa yang digunakan Temannya.

Siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 20 Kerinci bukan hanya berasal dari desa koto payang saja yang mana desa tersebut menjadi lokasi dari SMP Negeri 20 Kerinci. Namun, siswa

yang menempuh pendidikan disana juga ada yang berasal dari luar desa tersebut dan itu membuat siswa saling mengenali bahasa satu sama lain.

Bahasa yang digunakan oleh siswa SMP Negeri 20 Kerinci dalam berinteraksi bukan bahasa yang resmi yakni bahasa indonesia melainkan menggunakan bahasa daerah masing-masing, mengingat banyak siswa yang berasal dari satu kecamatan yang sama, menjadikan mereka paham sedikit dengan bahasa daerah/desa lain.

Di kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci bahasa dijadikan bahan pembullian, yang mana siswa yang dominan berasal dari desa yang sama akan mengejek siswa yang berasal dari desa lain yang jumlahnya siswa lebih sedikit. Ejekan dari bahasa tadi dilakukan hingga korban menunjukkan emosi seperti menangis dan tidak berani melawan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru agama islam berikut:

“Siswa melakukan *bullying* terhadap bahasa asal siswa lain, *bullying* ini mereka lakukan kepada satu orang yang tidak memiliki teman yang berasal dari desa yang sama, mereka melakukan hal ini karena memang korban sedikit lebih pendiam sehingga dia tidak menunjukkan perlawanan jika di *bully* tapi sebenarnya dia juga risih di ejek dengan demikian” (Hafrinizar, S.HI, guru agama islam, wawancara, 25 januari 2025).

Mengejek dialek atau bahasa yang digunakan seseorang sering dilakukan sebagai bentuk *bullying* verbal, yang bisa berupa meniru cara bicara, atau mengata-ngatai korban berdasarkan bahasa daerahnya.

e. *Bullying* Kekerasan fisik.

Bullying kekerasan fisik ini biasa dilakukan oleh siswa laki-laki. Kekerasan fisik seperti memukul disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena korban tidak menuruti maunya pelaku, pelaku merasa kesal dengan korban, ataupun pelaku beranggapan korban mengganggu bagi pelaku.

Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling berikut:

“*bullying* kekerasan fisik seperti meninju dan pengeroyokan yang dilakukan oleh siswa bisa dikatakan cukup jarang, *bullying* ini dilakukan oleh siswa laki-laki karena pelaku merasa korban mengganggu bagi dia maka pelaku akan melakukan kekerasan fisik. Namun, alhamdulillah kami para guru mampu mengatasinya setiap kali adanya keributan tersebut” (Wira Febria Ahmad, guru BK, wawancara, 30 Januari 2025).

2. Faktor Adanya Pelaku *Bullying* Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 20 Kerinci terkait dengan Faktor Adanya Pelaku *Bullying* Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci khususnya di kelas VII.

Adapun faktor adanya pelaku *bullying* yang terjadi ialah sebagai berikut:

a. Anak tersebut mengalami *broken home*.

Broken home merujuk pada ketidakstabilan dan kurangnya keharmonisan dalam struktur keluarga inti, yang dapat berdampak

negatif pada perkembangan dan kesejahteraan anak-anak yang tumbuh di dalamnya.

Kondisi ini umumnya ditandai dengan perpisahan atau perceraian orang tua, tetapi bisa mencakup orang tua tetap bersama tapi tidak harmonis.

Keluarga yang mengalami broken home memberikan dampak pada kenakalan anak. Dampak ini bisa berupa dampak langsung maupun tidak langsung sebagai alam bawah sadar si anak. Selain itu broken home juga bisa mengakibatkan keputusan, retaknya hubungan orang tua dan anak, serta kecenderungan bunuh diri (Muttaqin 2019).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas berikut ini:

“Jika berbicara faktor *bullying* tentunya ada banyak, tapi dari yang saya ketahui selama saya membina dan mengajar disini yang sering saya jumpai adalah pelaku *bullying* itu berasal dari keluarga yang *broken home*” (Dewi Karmila, guru wali kelas, wawancara, 31 januari 2025).

b. Kurangnya perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan suatu hal yang bisa dicontohi oleh anak dalam memahami orang lain dan memahami sesuatu. Anak didik lebih banyak mencotohi perilaku atau figur yang diidolakannya, termasuk orang tua. Karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa, perilaku yang baik adalah tolak ukur yang menjadi keberhasilan bagi seorang anak (Firmansyah 2020).

Kurangnya perhatian dari orang tua/keluarga dapat menciptakan kekosongan emosional dan rasa tidak aman pada seorang anak. Dalam kondisi ini anak mungkin mencari cara lain untuk mendapatkan perhatian, kekuasaan, atau pengakuan, dan salah satu caranya yang negatif adalah melalui perundungan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas berikut ini:

“Lalu ada yang tidak tinggal dengan orang tuanya karena orang tuanya merantau jadinya tinggal serumah dengan nenek, sehingga kurang mendapatkan kasih sayang atau perhatian dari orang tuanya” (Dewi Karmila, guru wali kelas, wawancara, 31 januari 2025).

c. Pernah menjadi korban *bullying* itu sendiri.

Beberapa kasus adanya keinginan untuk membuktikan diri lebih kuat dari sebelumnya menjadikan korban *bullying* tersebut menjadi pelaku perundungan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas berikut ini:

“Ada juga yang saya temui bahwa pelaku *bullying* itu sendiri dahulunya pernah menjadi korban *bullying* sehingga adanya rasa ingin membuktikan diri lebih kuat dari orang lain agar tidak di *bully* seperti waktu dulu”(Dewi Karmila, guru wali kelas, wawancara, 31 januari 2025).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 20 kerinci terkait dengan peran guru agama islam dalam pembelajaran agama islam terhadap

pembinaan pelaku *bullying* siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci tersebut.

Peran guru agama islam dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa dalam pembelajaran agama islam memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap dari pelaku *bullying* itu sendiri. Berikut peneliti paparkan peran guru agama islam tersebut:

a. Menjadi teladan yang utama.

Seorang guru menjadi teladan yang utama dikarenakan guru merupakan sumber pengetahuan dan kebenaran pertama. Bagi siswa, semua hal yang ada pada guru adalah pantas untuk ditiru, baik dalam hal model berpikir, inspirasi, maupun sikap yang dimilikinya.

Guru agama islam di SMP Negeri 20 Kerinci menjadikan dirinya sebagai teladan yang utama dengan cara menerapkan sikap yang pantas untuk ditiru oleh siswa, tutur kata yang baik, dan lain sebagainya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru agama islam berikut:

“Sebagai guru khususnya guru agama kita dituntut untuk menjadi teladan yang utama yang mencerminkan akhlak yang baik. Dalam membina pelaku *bullying*, saya, didalam kelas waktu mengajar berusaha menjadikan diri saya sebagai teladan yang utama” (Hafrinizar, guru agama islam, wawancara, 25 Januari 2025).

b. Menanamkan nilai agama yang luhur: kasih sayang, menghormati sesama dan peduli terhadap sesama.

Pembinaan pelaku *bullying* dengan cara menanamkan nilai agama, karena dengan mempunyai sikap kasih sayang, menghormati, dan

peduli sesama akan menjadikan seseorang lebih memperhatikan orang lain dalam ranah sosial. Karena dengan memiliki sikap tersebut kita akan memperlakukan orang lain selayaknya diri sendiri.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru agama islam berikut:

“Saya membina pelaku dengan menanamkan nilai agama yang luhur seperti kasih sayang, menghormati sesama dan saling peduli” (Hafrinizar, guru agama islam, *wawancara*, 25 Januari 2025).

- c. Membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban.

Guru memberikan siswa dorongan untuk memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban *bullying*. Hal ini akan memberikan dampak perubahan yang besar terhadap korban dan pelaku, karena dengan korban menerima maaf dari pelaku, akan menciptakan rasa keberhargaan diri dalam diri korban, artinya korban akan merasa dirinya diterima dilingkungan sosial tersebut. Lalu bagi pelaku tindakan meminta maaf tersebut menunjukkan perubahan sikap dan tingkah laku yang ia miliki.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru agama islam berikut:

“Saya juga berusaha membuat mereka saling berbaikan dengan cara membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban”(Hafrinizar, guru agama islam, *wawancara*, 25 Januari 2025).

C. Pembahasan

1. Kondisi *Bullying* yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci

a. Menyembunyikan Barang Milik Temannya.

Bullying yang dilakukan oleh siswa ketika jam pembelajaran berlangsung berupa menyembunyi barang atau alat tulis milik temannya. Barang yang disembunyikan ini tidak akan dikembalikan begitu saja oleh pelaku, melainkan barang tersebut akan dikembalikan apabila korban menyetujui permintaan pelaku. Sedangkan dalam situasi ini sedang dilaksanakannya jam pembelajaran, dimana siswa yang menjadi korban *bullying* sangat membutuhkan barang tersebut untuk belajar, apabila barang tersebut berupa properti pembelajaran.

Perilaku tersebut sangat dapat merugikan korban dalam proses pembelajaran, dampaknya korban menjadi tidak bisa mengikuti pembelajaran ataupun membuat tugas yang diberikan oleh guru, sehingga korban akan mendapatkan hukuman dari guru yang mengajar.

Bullying damage to property ini merupakan jenis *bullying* yang merusak barang yang dimiliki oleh korban. Misalnya berupa merobek pakaian, merusak buku, menghancurkan properti, dan mengambil properti (Ulfiah 2020).

Adapun barang yang disembunyikan pelaku tadi akan dikembalikan dengan beberapa syarat yang diberikan oleh pelaku kepada korban. Syarat tersebut berupa permintaan mengerjakan tugas sekolah untuk

pelaku, selain itu pelaku juga mengancam korban apabila tidak menuruti permintaannya. Ancaman tersebut berupa pada saat jam istirahat ataupun pada jam pulang korban akan lebih di *bully* oleh sekelompok pelaku tadi.

Korban atas perilaku ini biasanya adalah siswa yang tidak berani menolak permintaan orang lain, dan siswa yang memiliki tingkat keberhargaan diri yang rendah. Siswa yang memiliki ciri-ciri seperti itu akan lebih mudah dikendalikan oleh orang lain, karena tidak mampu menemukan arti pentingnya kebahagiaan diri sendiri tanpa di kendalikan oleh orang lain. Sehingga akan sangat mudah menjadi incaran pelaku *bullying* untuk menjadi target *bully*.

b. Membuat Nama Panggilan yang Berupa Ejekan.

Bentuk *bullying* yang juga sering dijumpai pada kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci yakni *bullying* verbal yang berupa memberi nama panggilan atau julukan yang berupa ejekan kepada korban. Julukan yang dibuat oleh pelaku ini sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh korban.

Bullying verbal adalah tindakan menyakiti dengan menggunakan kata-kata atau ucapan untuk menghina dan merendahkan orang lain secara berulang. Bentuknya meliputi memaki, menghina, mengejek, memberin julukan buruk dan lain-lain (Afriani 2022).

Adapun yang menjadi faktor pelaku memberikan nama julukan kepada korban yakni diantaranya ialah peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Adanya perbedaan ekonomi keluarga antara pelaku dan korban.

Perbedaan ekonomi keluarga antara pelaku dan korban sehingga pelaku memberi nama julukan yang berupa ejekan kepada korban dengan sebutan “Ngemis Mulu”.

Julukan ini diucapkan oleh pelaku kepada korban secara tidak langsung, misalnya pada saat korban berjalan di depan pelaku dan pelaku akan meneriaki kata tersebut.

2) Adanya perbedaan latar belakang prestasi yang dimiliki oleh korban dan pelaku.

perbedaan latar belakang prestasi yang dimiliki oleh korban dan pelaku membuat pelaku memberinya nama julukan yang berupa ejekan kepada korban dengan sebutan “Sibodoh/Sicupu”.

Julukan ini pelaku sampaikan ketika sedang berinteraksi dengan korban, dimana setiap akhir obrolan mereka pelaku akan menyebutkan julukan tersebut sebagai ganti dari mengucapkan nama korban.

3) Adanya perbedaan fisik antara pelaku dan korban yang terlihat nyata.

Perbedaan fisik antara pelaku dan korban yang terlihat nyata menyebabkan pelaku memberikan sebutan untuk korban sesuai

dengan kekurangan yang dimiliki oleh korban, seperti menghina korban secara langsung.

- c. Membuat Kelompok teman bermain yang hanya diisi oleh beberapa orang saja.

Teman bermain ini dibuat atas kemauan dari pelaku, dimana siswa yang berada di kelompok teman bermain tersebut atau geng, mereka itulah yang menjadi pelaku dari *bullying* tersebut.

Siswa yang diikutsertakan dalam geng tersebut merupakan siswa yang memiliki rasa ingin membuktikan diri lebih kuat dibanding siswa lain.

Pada saat jam pembelajaran siswa yang tergabung ke dalam geng tersebut akan memilih tempat duduk berdekatan dengan teman yang tergabung dalam geng tersebut. Dalam artian bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pelaku yang berada di dalam geng tersebut memiliki kekuasaan yang tinggi atas kelas tersebut. Contohnya pelaku akan memilih target *bully* berdasarkan diskusi kelompok yang mereka buat sendiri dan siswa yang menjadi korban akan ditunjuk oleh pelaku apabila guru meminta salah satu siswa mengerjakan soal pembelajaran, korban yang ditunjuk oleh pelaku ini sudah terverifikasi lemah dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga dengan korban mengerjakan soal pembelajaran yang dia kurang kuasai di hadapan siswa lain, pelaku berharap korban akan

mempermalukan dirinya sendiri karena gagal menyelesaikan soal tersebut.

d. Mengejek Bahasa yang digunakan Oleh Temannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak didik bukan berasal dari satu daerah saja, adanya beragam daerah tadi yang menjadikan mereka saling *membully* akan bahasa daerah masing-masing.

e. *Bullying* Kekerasan Fisik.

Bullying kekerasan fisik merupakan bentuk penindasan yang dilakukan dengan kontak secara fisik yang menyebabkan sakit fisik, luka, cedera, atau penderitaan fisik lainnya (Awaliyah 2021).

Bullying ini terjadi apabila terdapat masalah yang cukup besar yang dialami oleh pelaku dan korban. Masalah tersebut dapat berupa korban enggan menyetujui apa yang diminta oleh pelaku, pelaku merasa tidak dihargai oleh korban, bahkan sering juga dikarenakan saling menyebut nama orang tua masing-masing yang akhirnya menjadi masalah bagi pelaku dan korban.

2. Faktor Adanya Pelaku *Bullying* Siswa yang Terjadi di SMP Negeri

20 Kerinci

a. Anak tersebut Mengalami *Broken Home*.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 20 Kerinci, khususnya di kelas VII. Peneliti mendapatkan perbedaan antara sikap dan perilaku anak yang memiliki keluarga utuh dan anak yang tidak memiliki orang tua utuh.

Istilah *broken home* digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis akibat perpecahan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perceraian ataupun konflik berkepanjangan. Anak yang mengalami *broken home* lebih rentan mengalami masalah emosional, gangguan perilaku, gangguan mental, dan masalah pendidikan (Alodokter.com)

Anak yang mengalami *broken home* akan menunjukkan sikap yang berbeda dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis. Anak yang mengalami broken home cenderung lebih menunjukkan sikap ingin membuktikan diri bahwa dia layak untuk diakui keberadaannya, hal ini disebabkan orang kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga anak memilih untuk diakui dengan cara membuat sesuatu hal menggemparkan untuk menjadikan dia sebagai pusat perhatian.

b. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua.

Kurangnya perhatian orang tua dapat berdampak buruk pada perkembangan anak, terutama pada aspek emosional, sosial, dan kognitif mereka. Anak yang kurang perhatian dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam membangun ikatan emosional. Semua hal negatif tersebut dilakukan anak semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau sekitarnya (Alodokter.id 2024).

c. Pernah Menjadi Korban *Bullying* Sebelumnya.

Luka batin yang tidak diatasi dapat membuat korban *bullying* berubah menjadi pelaku yang lebih agresif demi mendapatkan kekuasaan atau popularitas (Sbh.com 2023).

Seorang anak atau siswa yang pernah menjadi korban *bullying* akan memiliki sifat yang sensitif. Anak-anak yang menjadi sensitif ini karena sering mengalami kekerasan yang membuatnya trauma.

Sehingga apapun yang dirasanya akan mengganggu maka dia akan cepat bereaksi dengan tujuan untuk membentengi diri. Begitupun yang dilakukan oleh pelaku *bullying*, *bullying* yang ia lakukan menjadi bentuk atas perlindungan diri agar tidak menjadi korban *bullying* seperti yang pernah ia alami sebelumnya.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci

a. Menjadi Teladan yang Utama.

Guru sebagai teladan harus mampu melakukan perilaku terpuji atau akhlak mulia, karena guru yang menjadi contoh. Jika contohnya baik maka peserta didik pun akan berperilaku baik, begitupun sebaliknya (Inami 2020).

Selain mendidik, guru berperan juga sebagai model atau teladan. Menjadi seorang guru berarti orang tersebut sudah siap untuk memberikan figur terbaik bagi anak didiknya. Adapun yang peneliti temukan di SMP Negeri 20 Kerinci bahwa guru agama islam

memposisikan diri sangat tepat dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa melalui pembelajaran yang ia ajarkan, yang mana dalam pembinaan pelaku *bullying* tersebut ia menjadikan dirinya sebagai teladan yang utama bagi anak didiknya.

Siswa yang berada di sekolah menengah pertama merupakan siswa yang masih dalam tahap pembentukan karakter. Mereka cenderung meniru apa yang dilihat dari gurunya. Guru memposisikan diri sebagai teladan, yang mana ia memperhatikan sikapnya, tutur katanya, hubungan kemanusiaannya, dan bahkan proses berfikirnya. Berikut peneliti paparkan penjelasannya:

1) Guru Sebagai Teladan dalam Hal Sikap dan Tutur Kata.

Guru sebagai teladan dalam hal sikap dan tutur kata berarti guru menunjukkan perilaku dan cara bicara yang baik, sopan, jujur, adil, dan penuh empati kepada siswa. Sikap dan tutur kata guru yang konsisten positif menjadi contoh langsung bagi siswa dalam membentuk karakter dan moral mereka (Kompasiana 2024).

Seorang guru haruslah memperhatikan sikap dan tutur katanya. Jika seorang guru tidak mampu mengendalikan hal tersebut, maka akan berdampak pada dirinya dan murid yang ia ajarkan.

Hal ini akan menimbulkan perspektif negatif dari para siswa, dan lama kelamaan jika hal tersebut terus dilakukan maka siswa akan beranggapan bahwa tutur kata dan sikap yang tidak

seharusnya itu adalah boleh dilakukan, karena seorang gurupun melakukannya, maka siswa juga akan mengikuti sikap dan tutur kata tersebut.

Dalam hal ini seorang guru sangat perlu memperhatikan sikap dan tutur katanya, terlebih dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa, siswa yang menjadi pelaku perlu dibina untuk menumbuhkan kembali sikap positif dari nya. Jika sikap positif tersebut dapat ditimbulkan kembali maka akan mengurangi adanya pelaku *bullying* yang terjadi.

Adapun guru agama islam di SMP Negeri 20 Kerinci memosisikan diri dengan memberikan sikap dan tutur kata yang baik selama ia mengajar dalam melakukan pembinaan pelaku *bullying* siswa tersebut.

2) Guru Sebagai Teladan dalam Hal Hubungan Kemanusiaan.

Guru sebagai teladan dalam hal hubungan kemanusiaan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap empati dan tanggung jawab (beritamgelang.com 2023).

Sikap guru dalam berinteraksi harus dilakukan dengan hubungan yang baik, beretika, dan bermoral. Sikap guru dalam hubungan kemanusiaan ini menjadi contoh bagi anak didiknya, bagaimana seharusnya memperlakukan atau menempatkan orang

lain. Seorang guru yang mampu memposisikan dirinya sebagaimana seharusnya ketika berinteraksi dengan orang lain adalah secara tidak langsung dia sudah mengajarkan kepada anak didik bagaimana memperlakukan orang lain.

Adapun guru agama islam di SMP Negeri 20 Kerinci selama jam pembelajaran, dia berperan menunjukkan hubungan yang positif dengan siswa untuk mengajarkan atau melakukan pembinaan secara tidak langsung kepada pelaku *bullying* yang kerap kali memperlakukan korban dengan tidak sewajarnya. Guru pendidikan agama islam melakukan interaksi yang positif seperti membangun komunikasi yang hangat antar siswa, mengajak siswa lainnya untuk lebih peduli dengan korban *bullying*. Dengan begitu pelaku akan terbina untuk menciptakan komunikasi yang positif antara pelaku korban.

3) Guru sebagai teladan dalam hal proses berpikir.

Keterampilan berpikir yang matang yang dimiliki oleh seorang guru, membantu siswa membangun kebiasaan berpikir positif siswa dengan mencontohinya (Guruinovatif.id 2022).

Cara memecahan masalah yang dihadapi setiap orang memiliki cara tersendiri. Namun, cara pemecahan masalah tersebut haruslah selalu dalam lingkup positif. Hal ini berhubungan dengan proses berpikir, seseorang yang dapat berpikir kritis untuk

memecahkan masalah yang ia hadapi akan mendapatkan jalan keluar yang bebas dari tantangan.

Seorang guru dalam memecahkan masalah harus melalui proses berfikir terlebih dahulu, karena jika guru langsung memutuskan jalan permasalahan tanpa berpikir akan menimbulkan dampak yang kurang baik, mengingat seorang guru itu adalah orang yang digugu dan ditiru. Dalam pembinaan pelaku *bullying* siswa yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci, guru agama islam memberikan teladan dalam hal proses berfikir. Hal ini ditunjukkannya dalam jam pembelajaran, ia mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah atau latihan-latihan pelajaran yang ia berikan untuk dijawab secara bersama-sama. Setiap siswa diminta untuk mengemukakan jawabannya dan memikirkan jawaban yang mana lebih tepat digunakan untuk menjawab soal latihan tersebut. Artinya disini seorang guru mengajarkan bagi pelaku bahwa cara menyelesaikan permasalahan itu bisa dengan menggunakan pendapat orang lain apabila dirasa pendapat kita itu kurang tepat untuk menjawab latihan tersebut.

- b. Menanamkan Nilai-nilai Agama yang Luhur: Kasih Sayang, Menghormati Sesama, dan Peduli Terhadap Sesama.

Guru agama islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, menghormati, dan saling peduli. Nilai ini akan sangat berguna bagi anak didik itu sendiri.

Penanaman nilai-nilai ini agama sangat efektif untuk membekali anak menghadapi masalah kehidupan yang berguna membentuk kepribadian berbudi luhur (Mufidah 2020).

Nilai kasih sayang yang guru tanamkan akan membuat siswa menajadi lebih peduli antar sesama. Siswa yang memiliki empati yang kuat akan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Bukan hanya untuk pembinaan pelaku saja, menanamkan nilai kasih sayang ini akan membuat siswa lainnya menjadi lebih peduli kepada korban, sehingga pelaku tidak akan bisa mengganggu korban lagi karena telah dibentengi oleh siswa lain yang sudah memahami pentingnya arti nilai kasih sayang dalam menghormati orang lain.

Guru agama islam di SMP Negeri 20 kerinci menanamkan nilai kasih sayang dengan cara memberikan contoh dari kisah-kisah inspiratif umat islam dan memberikan makna dari kisah tersebut. Dengan memberikan contoh dari kisah inspiratif tersebut diharapkan akan menumbuhkan rasa kasih sayang dan peduli antar siswa, begitupun untuk pelaku *bullying* siswa diharapkan bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

c. Membimbing Pelaku Memperbaiki Diri dan Meminta Maaf Kepada Korban.

Membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban, dalam hal ini guru bisa dikatakan sebagai motivator dalam perannya sebagai pendidik untuk pembinaan pelaku bullying siswa.

Guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada pelaku untuk mengintrospeksi diri dan meminta maaf kepada korban sebagai bentuk tanggung jawab (Junindra 2022).

Guru pendidikan agama islam berperan memberikan dorongan atau motivasi kepada pelaku untuk memperbaiki diri. Guru agama islam menjelaskan bahwa yang pelaku lakukan itu adalah sebuah kesalahan dan setiap perbuatan akan selalu ada balasannya. Guru agama islam memberikan motivasi untuk memperbaiki diri bagi pelaku dan menyadarkannya bahwa perilaku *bullying* itu akan sangat merugikan baginya dan bagi korban sendiri. Korban akan mengalami yang namanya kerusakan mental apabila *bullying* tersebut terus terjadi. Sehingga dalam hal ini guru agama islam juga mendorong pelaku untuk meminta maaf kepada korban guna menciptakan kembali rasa aman bagi korban.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi *Bullying* yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci.

Kondisi *bullying* yang terjadi cukup meresahkan warga sekolah. Bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa berupa, menyembunyikan barang milik temannya, membuat nama ejekan/julukan, membuat kelompok teman bermain/geng yang diisi hanya beberapa orang dan kelompok/geng tersebut digunakan untuk merundung seseorang, adanya *bullying* yang berupa ejekan bahasa yang digunakan oleh korban, dan adanya *bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa.

2. Faktor Adanya Pelaku *Bullying* Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci.

Adapun yang menjadi faktor adanya pelaku *bullying* siswa di sekolah tersebut karena pelaku mengalami *broken home*. Anak yang mengalami *broken home* berpotensi menjadi pelaku *bullying* karena anak tersebut mengalami kurangnya kenyamanan dan keamanan bagi dirinya. Anak yang tidak merasa aman di rumah cenderung mengembangkan kemarahan dan kekecewaannya di luar rumah.

Pelaku pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya berpotensi menjadi pelaku *bullying* juga, hal ini disebabkan karena adanya rasa ingin balas dendam terhadap pelaku *bullying*. Namun rasa balas dendam tersebut tidak dapat dilampiaskan langsung kepada pelaku

sebelumnya sehingga mereka menargetkan orang lain yang dianggapnya lemah.

Kurangnya pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral seperti empati, tanggung jawab, dan rasa hormat. Orang yang pendidikan karakternya kurang akan lebih sulit mengelola emosi. Sedangkan orang yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosional akan kesulitan mengendalikan perasaan mereka.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci.

Guru pendidikan agama islam memposisikan dirinya dengan memberikan pembinaan kepada pelaku *bullying* siswa melalui pembelajaran agama islam dengan memposisikan dirinya sebagai teladan yang utama dengan menanam nilai-nilai agama: kasih sayang, menghormati, dan saling peduli, serta membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Mengungkap Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci”, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini:

1. Bagi Guru Agama Islam.

Guru pendidikan agama islam diharapkan berperan aktif dalam pembinaan pelaku *bullying* yang terjadi, dengan adanya peran guru

agama islam yang aktif maka akan memberikan dampak yang positif dari apa yang telah terjadi.

2. Peneliti Selanjutnya.

Penelitian lanjutan diharapkan mampu menggunakan variasi metode penelitian yang berbeda terkait mengungkap peran guru dalam pembelajaran agama islam terhadap pembinaan pelaku *bullying* siswa yang terjadi di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E., Afrinaldi, A., & Pratama, A. R. (2025). *“Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh”*. Riset Islamika: Jurnal Pendidikan Islam, 1(01).
- Apandi. (2020). *“Tip Jitu Menjadi Fasilitator&Peserta yang Santuy”*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). *“Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial Historis”*. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.
- Alexandro, dkk. (2021). *“Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)”*. Guepedia.
- Alodokter.com. *“Dampak Psikologis yang di Alami Anak Broken Home”*. <https://www.alodokter.com/risiko-yang-dialami-anak-broken-home>.
- Alodokter.com. *“Waspadai Dampak Kurang Perhatian Orang Tua Kepada Anak”*. <https://www.alodokter.com/waspadai-dampak-kurang-perhatian-orang-tua-kepada-anak>.
- Arfandi, A. (2021). *“Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 6(1), 1-8.
- Amaliyah Nurhadifah. (2024). *“Profesi Keguruan”*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Ashsiddiqi, H. (2012). *“Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 17(01), 61-71.
- Awaliyah Asri. (2021). *“Bimbingan Konseling”*. Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management.
- Beritamegelang.id.(2023).*“Tugas Kemanusiaan Guru”*.<https://www.beritamagelang.id/kolom/tugas-kemanusiaan-guru>.
- Citriadin Yudin. (2019). *“Pengantar Pendidikan”*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Mataram.
- Dawis Aisyah Mutia. (2019). *“Panduan Praktis Analisis Variabel Untuk Peneliti”*. Makassar: CV. Tohar Media.

- Djaali. "Pengukuran dalam Bidang Pendidikan".
- Djollong Fitriani. A. (2023). "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam". Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darajat Zakiah. (2015). "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Bumi Aksara.
- Djollong, A. F. (2017). "Kedudukan guru sebagai pendidik". Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 4(2).
- Dudung, A. (2018). "Kompetensi Profesional Guru". JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), 9-19.
- Diana, R. (2023). "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya". Ilma Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 1-12.
- Fatimatuzzahro Ansunar. "Efektifitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying".
- Firmansyah, M. I (2019). "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi". Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 79-90.
- Firmansyah, A. (2020). "Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak". Alim| Journal of Islamic Education, 2(1), 139-150.
- Fadhallah. (2020). "Wawancara". Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana Rina. (2019). "Kompetensi Pedagogik". Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". Mitita Jurnal Penelitian, 1(3), 34-46.
- Gule Yosefo. (2022). "Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)". Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Guruinovatif.id. (2022). "Bagaimana Seorang Guru dapat Menjadi Teladan Bagi Siswa". <https://guruinovatif.id/artikel/bagaimana-seorang-guru-dapat-menjadi-teladan-bagi-siswa>.
- Huda, M. (2017). "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Penelitian, 11(2), 237-266.
- Hasan Said. (2018). "Profesi dan Profesionalisme Guru" Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). “*Peran Guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor*”. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(1N), 146-157.
- Harahap, L. A., Rambe, M., & Siregar, A. R. (2024). “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai*”. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam, 2(1), 158-165.
- Iqbal, M., & Hamifah, U. (2024). “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Mtss Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat*”. Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 189-203.
- Inami Moh. (2020). “*Profesionalisme guru dalam sekolah ramah anak: inspirasi qur'an untuk pendidikan beradab*”. Yogyakarta: Zahir Publisng.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). “*Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11133-11138.
- Kasanah. (2021). “*Pendidikan Anting Bullying*”. Solo: CV. Basya Media Utama.
- Khasanah. (2024). “*Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*”. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kosim Abdullah dan Fathurrohman. (2018). “*Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethhical Values Untuk Perguruan Tinngi Umum*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompasiana.com. (2023). “*Pembinaan Remaja Terhadap Kasus Bullying di Tingkat Sekolah*”. <https://www.kompasiana.com/nurandinisetyawati733/647dd8e908a8b51eae141032/pembinaan-remaja-terhadap-kasus-bullying-di-tingkat-sekolah>.
- Kompasiana.com. (2024). “*6 Contoh Peran dan Reladan Guru Bagi Murid*”. <https://www.kompasiana.com/arrohsa/6688cc29ed64151373360c42/6contoh-peran-guru-sebagai-teladan-bagi-murid>.
- Ludo Buana, Y. A. (2020). “*Guru dan Pendidikan Karakter*”. Jawab barat: Penerbit Adab (Cv. Adanu Abimata).
- Muhammad, M. (2017). “*Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*”. Lantanida Journal, 4(2), 87-97.

- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). "Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home". Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak, 6(2), 245-256.
- Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2020). "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab". Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(2), 58-66.
- Mekarisce, A. A. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.
- Nashrulloh. (2023). "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prodedur Penelitian Subyek Penelitian dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)". Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nugroho Teguh dan Mifta. (2024). "Penanganan Bullying di Sekolah". Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Nurmaidah. 2021. "Pembelajaran PAI di Sekolah (Problematika & Diskursus)". Mataram: Sanabil.
- Ovan. (2020). "CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web". Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Selemang". Jurnal pendidikan karakter, 8(1).
- Purnomo Heru,dkk. (2024). "Bunga Rampai: Psikologi Remaja Dan Permasalahannya". Jawa Tengah: Pt Media Pustaka Indo.
- Rahman, A. (2012). "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi". Jurnal Eksis, 891), 2053-2059.
- Rukin. (2019). " Metodologi Penelitian Kualitatif". Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Rokhani. (2023). "Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyukuhan Pertanian". Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.
- Sbh.com. (2023). "Mengapa anak bisa jadi pelaku bullying? Ini 6 sebabnya!". <https://sangbuahhati.com/baca/mengapa-anak-bisa-jadi-pelaku-bullying-ini-6-sebabnya/>.

- Setiawan Andi. *“Belajar dan Pembelajaran”*.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Susila Rita Heni dan Arief. (2012). *“Strategi Belajar dan Pembelajaran untuk Mahasiswa FKIP”*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Siroz Anwar. (2024). *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan”*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Samrin, S. (2015). *“Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia”*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(1), 101-116.
- Sapitri Ayu Widya. (2020). *“Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini”*. Guepedia.
- Sari Ratna Putri. (2022). *“Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik”* Guepedia.
- Sirait Eduard Jannes dan Purim. (2022). *“Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan”*. Yogyakarta: PBM ANDI.
- Sinta Sari, N. M. D., dkk. (2024). *“Mencegah Bullying di Sekolah Dasar”*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Syuhada Siti dan Mayasari. (2024). *“Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya”*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tamadara, P., & Arsyad, L. (2019). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 kota Gorontalo”*. Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti, 1(2), 1-11.
- Tyas, E. Y. N. (2023). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak”*. Istifkar, 3(1), 54-70.
- Thea Asjun dan Bram. *“Pola Asuh dan Bullying”*.
- Ulfiah. (2020). *“Psikologi Konseling Teori dan Implementasi”*. Jakarta: KENCANA.
- Wardhani, A.I. (2014). *“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) menggunakan Strategi Peta Konsep Dan Peta Pikiran terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Ikatan Kimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyer tahun Ajaran 2013/2014”*. 3(2).


Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). “ *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*”. FTK Ar-Raniry Press.

Yusuf Sya'bani, M. A. (2018). “*Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religious dan Bermartabat*”. Gresik: Camedia Communication



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tahap 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: flik.iainkerinci.ac.id, Email: info@flik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 763/2024

TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pamarintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat ECaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN


Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk Dr. Usman, S. Ag., M.Ag dan Hedi Rusman, M.A. sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:

Nama	: AWELNA AMRINA
NIM	: 2110201035
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMP Negeri 20 Kerinci

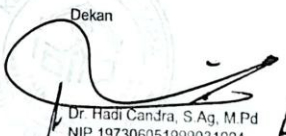
Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 6 Agustus 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 SK Pembimbing Tahap 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 212 /2025

T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 2) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan 1.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk **Dr. Usman, S. Ag., M.Ag dan Hedi Rusman, M.A.** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : AWELNA AMRINA
NIM : 2110201035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Mengungkap Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 20 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Februari 2025

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arslp

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian (Kampus)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web ftik.iainkerinci.ac.id, Email info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-084 /In.31/D.1/PP.00.9/01/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : AWELNA AMRINA
NIM : 2110201035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Mengungkap Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 20 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 21 Januari 2025 s.d 21 Maret 2025.




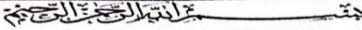

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian (Kesbangpol)

		PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id		
				
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN Nomor : 200.1.3/ 061 Kesbang-Pol/I/2025				
Membaca	: Surat dari	: IAIN-KERINCI	Nomor	: B-084/In.31/D.1/PP.00.9/01/2025
	: Tanggal	: 20 Januari 2025	: Perihal	: Izin Penelitian
Mengingat	: 1.	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;		
	: 2.	Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;		
	: 3.	Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;		
	: 4.	Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tala Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;		
	: 5.	Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.		
Memperhatikan	: Proposal yang bersangkutan			
Memberikan izin kepada	: Nomor Urut	: 061		
	: Nama	: AWELNA AMRINA		
	: NIM / NPM	: 2110201035		
	: Agama	: ISLAM		
	: Pekerjaan	: Mahasiswa		
	: Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam		
	: Kebangsaan	: INDONESIA		
	: No HP	: 0852 1057 6615		
	: Alamat	: Desa Koto Payang Kec. Depati Tujuh		
Untuk	: Mengadakan Penelitian			
Judul	: MENGUNGKAP PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN PELAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 20 KERINCI			
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 20 Kerinci			
Waktu	: 21 Januari s/d 21 Maret 2025			
Dengan Ketentuan	: 1.	Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.		
	: 2.	Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketenluan dan adat isliadat yang berlaku ditempat penelitian.		
	: 3.	Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.		
	: 4.	Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.		
	: 5.	Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.		
	: 6.	Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.		
	: 7.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.		
		Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
		BUKIT TENGAH, 21 Januari 2025/ 21 Rajab 1446 H An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI <i>Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik</i>		
				
Tembusan disampaikan kepada Yth :				
	1.	Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)		
	2.	Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci		
	3.	Sdr. Kepala SMP Negeri 20 Kerinci		
	4.	Sdr. Yang bersangkutan		

Lampiran 5 Izin Penelitian (Dinas Pendidikan)



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kode Pos: 37162

Website: <http://disdik.kerincikab.go.id>

Pos-el: dikjar@kerincikab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
 NOMOR: 000.9.1/032/DISDIK/I/2025

- Dasar :
1. Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-084/In.31/D.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 20 Januari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci Nomor: 200.1.3/061/Kesbang-Pol/I/2025 tanggal 21 Januari 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada : Mahasiswa IAIN Kerinci
 Nama : **AWELNA AMRINA**
 NPM : 2110201035
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 20 Kerinci.

Dengan Judul : " **MENGUNGKAP PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN PELAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 20 KERINCI**"

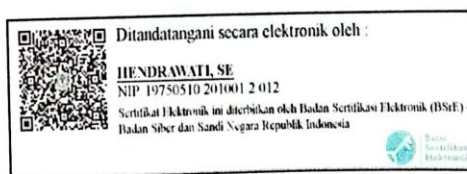
Waktu Penelitian : 23 Januari 2025 s.d. 21 Maret 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Siulak, 23 Januari 2025
 A.n Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Kerinci
 U.b Kasubbag Umum dan Kepegawaian



Lampiran 6 Izin Penelitian (Sekolah)



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 20 KERINCI
KECAMATAN DEPATI TUJUH

Alamat : Koto Payang Kec. Depati Tujuh, Email : smpn20krc02gmail.com. KodePos : 37161

Nomor : 422/31/SMPN.20-Krc/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada
 Yth. : Ketua Jurusan IAIN Kerinci
 Di-
 Sungai Penuh

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Bapak/Ibu Nomor :000.0.1/032/DISDIK/2025 tanggal 23 Januari 2025, perihal mohon izin melaksanakan Penelitian An :

Nama : AWELNA AMRINA
 NIM : 2110201035
 Judul Skripsi : Mengungkap Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 20 Kerinci

Dengan ini memberi izin kepada mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian untuk kelancaran penulisan skripsi.

Demikianlah disampaikan untuk diketahui. Terima kasih.



Koto Payang, 24 Januari 2025
 Kepala SMP Negeri 20 Kerinci,

P.H. WIDYA SOFNIR, S.Pd, MM
 NIP. 197307152005021009

Lampiran 7 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 20 KERINCI
KECAMATAN DEPATI VII

Alamat Koto Payang Kec Depati Tujuh, Email : smpn20kre02@gmail.com, Kode Pos : 37161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/380/SMPN.20-Krc/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AWELNA AMRINA
 NIM : 2110201035
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : "Mengungkap Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 20 Kerinci. "


Telah selesai melaksanakan penelitian (research) pada SMP Negeri 20 Kerinci dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui Oleh :
 Kepala SMP Negeri 20 Kerinci,


H. WIDYA SOFNIR, S.Pd, MM.
 NIP. 19640808 198503 1 004

Koto Payang, 09 April 2025
 Guru Bidang Studi,


HAFRINIZAL, SHI
 NIP. 197511202024211002

Lampiran 8 Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

**MENGUNGKAP PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBINAAN PELAKU BULLYING SISWA DI SMP
NEGERI 20 KERINCI**

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Catatan
1	Adanya pelaku bullying siswa yang terdapat di SMP Negeri 20 Kerinci	✓		<i>Bullying</i> yang dilakukan oleh pelaku terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, verbal dan emosional.
2	Guru agama islam ikut serta dalam mengatasi <i>bullying</i> yang terjadi dengan memberikan pembinaan terhadap pelaku <i>bullying</i> .	✓		Guru memberikan pengetahuan tentang perilaku mana yang benar dan yang salah dalam bergaul sesama teman.
3	Pembelajaran agama islam menjadi sarana pembinaan yang diberikan oleh guru agama islam dalam mengurangi pelaku <i>bullying</i> yang ada.	✓		Pembelajaran yang memberikan pemahaman tentang moral dan etika menjadikan siswa memahami pentingnya saling merangkul antar sesama.

PEDOMAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
MENGUNGKAP PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBINAAN PELAKU BULLYING SISWA DI SMP
NEGERI 20 KERINCI

1. Pedoman Wawancara Guru Agama Islam

Nama Guru

NIP

Tempat Dinas

Hari/Tanggal Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bagaimana bapak/ibu mendefinisikan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	
2	Bagaimana bapak/ibu mengenali pelaku <i>bullying</i> di sekolah?	
3	Apa yang bapak/ibu anggap sebagai peran utama guru agama islam dalam konteks <i>bullying</i> ?	
4	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-	

	nilai anti <i>bullying</i> ?	
5	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembinaan karakter siswa untuk mencegah adanya pelaku <i>bullying</i> di sekolah?	
6	Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan pelaku <i>bullying</i> ?	
7	Apa tantangan terbesar yang bapak/ibu hadapi dalam pembinaan <i>bullying</i> , dan bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?	
8	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pelaku	

	<i>bullying</i> yang terjadi di sekolah tersebut?	
--	---	--



2. Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas

Nama Guru

NIP

Tempat Dinas

Hari/Tanggal Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bisa bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu dan pengalaman mengajar di sekolah ini?	
2	Bagaimana bapak/ibu mendefenisikan tentang <i>bullying</i> dalam konteks lingkungan sekolah?	
3	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru wali kelas dalam menangani masalah <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?	
4	Bagaimana bapak/ibu membangun hubungan positif dengan siswa untuk mencegah adanya pelaku <i>bullying</i> ?	

5	Apa harapan bapak/ibu mengenai pembinaan pelaku <i>bullying</i> siswa?	
---	--	--



3. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Nama Guru

NIP

Tempat Dinas

Hari/Tanggal Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bisa bapak/ibu ceritakan tentang pengalaman bapak/ibu dalam menangani masalah <i>bullying</i> di sekolah?	
2	Apa saja bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah ini?	
3	Bagaimana peran spesifik bapak/ibu sebagai guru bimbingan konseling dalam menangani kasus/pelaku <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	
4	Metode atau pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu pelaku <i>bullying</i> memahami dampak	

	perilakunya dan memperbaiki sikapnya?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan emosional kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> ?	
6	Apa saran atau harapan bapak/ibu mengenai guru agama islam sebagai orang yang melakukan pembinaan pelaku <i>bullying</i> siswa di sekolah?	

4. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek-Aspek Dokumentasi
1	Potret singkat berdirinya SMP Negeri 20 Kerrinci
2	Visi dan Misi SMP Negeri 20 Kerinci
3	Daftar Jumlah Guru Agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci
4	Daftar Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci
5	Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Kerinci



Lampiran 9 Surat Pernyataan Wawancara Guru Agama Islam

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafrinizar, S.HI

Jenis kelamin : Laki-laki

Guru mata pelajaran: Agama Islam

NIP : 197511202024211002

Menyatakan siap diwawancarai oleh peneliti:

Nama : Awelna Amrina

NIM : 2110201035

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul Mengungkap Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci.

Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. Dituliskan dengan lengkap nama saya/menggunakan inisial nama
2. Wawancara direkan/tidak direkam
3. Difoto dengan jelas/ dikaburkan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Koto Payang, 2025

Informan



Hafrinizar, S.HI

NIP.197511202024211002

Lampiran 10 Surat Pernyataan Wawancara Guru Wali Kelas

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Karmila, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Guru mata pelajaran: Wali Kelas

NIP : 19780101200642031

Menyatakan siap diwawancarai oleh peneliti:

Nama : Awelna Amrina

NIM : 2110201035

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul Mengungkap Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci.

Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. Dituliskan dengan lengkap nama saya/menggunakan inisial nama
2. Wawancara direkan/tidak direkam
3. Difoto dengan jelas/ dikaburkan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk pdipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Koto Payang,

2025

Informan



Dewi Karmila, S.Pd

NIP. 197801012006042031

Lampiran 11 Surat Pernyataan Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira Febria Ahmad, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Guru mata pelajaran: Bimbingan dan Konseling

NIP : 199902072024211005

Menyatakan siap diwawancarai oleh peneliti:

Nama : Awelna Amrina

NIM : 2110201035

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul Mengungkap Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembinaan Pelaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 20 Kerinci.

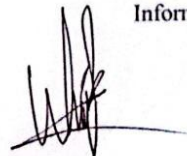
Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. Dituliskan dengan lengkap nama saya/menggunakan inisial nama
2. Wawancara direkan/tidak direkam
3. Difoto dengan jelas/ dikaburkan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk pdipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Koto Payang, 2025

Informan



Wira Febria Ahmad, S.Pd
NIP. 199902072024211005

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru Agama Islam

Nama : Hafrinizar, S.HI
 NIP : 197511202024211002
 Tempat Dinas : SMP Negeri 20 Kerinci
 Guru Mata Pelajaran : Agama Islam
 Hari/Tanggal : Sabtu/25 Januari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bagaimana bapak/ibu mendefinisikan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	<i>Bullying</i> itu adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang lain yang merugikan orang lain pula, dan hal ini dilakukan tidak sekali dua kali tetapi terus menerus.
2	Bagaimana bapak/ibu mengenali pelaku <i>bullying</i> di sekolah?	Kebetulan saya disini adalah putra daerah, jadi untuk saya mengenali perilaku tersebut dengan mengamati perilakunya di luar sekolah (apakah negatif/positif) lalu dibandingkan dengan perilaku dia disekolah. Saya jumpai pada SMP Negeri 20 Kerinci ini, siswa kelas VII

		<p>melakukan <i>bullying</i> terhadap bahasa asal yang digunakan oleh siswa lain, <i>bullying</i> ini mereka lakukan kepada satu orang yang tidak memiliki teman yang berasal dari desa yang sama, mereka melakukan hal ini karena memang korban sedikit lebih pendiam sehingga dia tidak menunjukkan perlawanan jika di <i>bully</i>, tapi sebenarnya dia juga risih diejek dengan demikian.</p> <p>Ada juga <i>bullying</i> yang berupa kelompok-kelompok teman, yang mereka lakukan adalah membuat siswa yang tidak ikut dalam kelompok atau geng tersebut menjadi orang yang kerap kali dimanfaatkan, dimana korban terkadang diolok-olok, diejek, maupun diasingkan didalam kelas.</p>
--	--	---

3	<p>Apa yang bapak/ibu anggap sebagai peran utama guru agama islam dalam konteks <i>bullying</i>?</p>	<p>Tentunya sebagai guru agama islam saya menempatkan diri sesuai dengan ajaran agama kita sendiri, sebagai guru khususnya, yakni guru agama, kita dituntut untuk menjadi teladan yang utama yang mencerminkan akhlak yang baik, dalam membina pelaku <i>bullying</i>, saya, didalam kelas waktu mengajar berusaha menjadikan diri saya sebagai teladan yang utama dengan cara memberikan tutur kata dan sikap yang pantas untuk diteladani, lalu saya membina pelaku dengan menanamkan nilai agama yang luhur seperti kasih sayang, menghormati sesama dan saling peduli terhadap sesama, dengan cara memberikan contoh kemanusiaan yang baik dilingkungan sekolah dan diluarnya, lalu dalam menjadi</p>
---	--	---

		<p>teladan yang utama ini saya mencerminkan proses berpikir yang baik, dengan mengajak murid menyelesaikan soal-soal secara bersama.</p> <p>terakhir saya juga berusaha membuat mereka saling berbaikan dengan cara membimbing pelaku memperbaiki diri dan meminta maaf kepada korban.</p>
4	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti <i>bullying</i> ?	Ceramah dan diskusi.
5	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembinaan karakter siswa untuk mencegah adanya pelaku <i>bullying</i> di sekolah?	<p>Dalam menerapkan nilai-nilai agama waktu membina karakter siswa, saya biasanya pada jam pelajaran juga tak jarang saya berikan mereka kisah-kisah inspiratif dari para tokoh islam yang nantinya mereka akan dapat memetik hikmah dari kisah tersebut, dan secara tidak</p>

		<p>langsung mereka akan meniru hal-hal baik yang ada pada kisah tersebut dan secara tidak langsung juga nilai-nilai agama dalam kisah tersebut sudah meresap dalam diri mereka masing-masing.</p>
6	<p>Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan pelaku <i>bullying</i>?</p>	<p>Mengamati, memberikan tugas, dilihat dari poin tugasnya apakah tercapai apa tidak, dengan naiknya nilai berarti dia memahami teladan yang saya berikan dalam membina akhlak atau perilaku buruk dia.</p>
7	<p>Apa tantangan terbesar yang bapak/ibu hadapi dalam pembinaan <i>bullying</i>, dan bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p>	<p>Menyesuaikan diri dengan kamauan siswa atau minat siswa, maupun karakter siswa.</p>
8	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pelaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah tersebut?</p>	<p>Pelaku <i>bullying</i> bisa saya katakan sebagai orang yang membutuhkan perhatian ekstra dari lingkungannya. Karena dia tidak</p>

		mendapatkan perhatian tersebut dari orang tuanya sehingga ia mencari perhatian itu keluar dengan cara yang salah. Ini perlu menjadi perhatian ekstra bagi orang tua.
--	--	--



Lampiran 13 Transkrip Wawancara Guru Wali Kelas

Nama : Dewi Karmila, S.Pd
 NIP : 19780101200642031
 Tempat Dinas : SMP Negeri 20 Kerinci
 Guru Mata Pelajaran : Wali Kelas
 Hari/Tanggal : Jum'at/31 Januari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bisa bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu dan pengalaman mengajar di sekolah ini?	Terhitung sudah 13 tahun saya mengajar, dari tahun 2011 november. Ya kalau kelakuan anak yang dijumpai disini lumayan lah ya. Itu menjadi tantangan tersendiri untuk kita, ada kelakuan anak yang masih dalam batas wajar dan ada juga yang cukup bikin pusing.
2	Bagaimana bapak/ibu mendefenisikan tentang <i>bullying</i> dalam konteks lingkungan sekolah?	<i>Bullying</i> ini bisa saya katakan perilaku yang dilakukan berulang dalam bentuk agresif, dan perilaku tersebut kerap kali dilakukan pada jam istirahat misalnya, dan juga perilaku

		agrefis tersebut dilakukan pada waktu pembelajaran.
3	Bentuk <i>bullying</i> seperti apa yang bapak/ibu jumpai di kelas VII ini?	<p><i>Bullying</i> yang dilakukan oleh siswa ini bervariasi, ada yang masih bisa kami atasi didalam kelas dan ada yang memang perlu bantuan guru lain, yang sering saya jumpai ialah <i>bullying</i> yang berupa menyembunyikan alat tulis, buku pelajaran, dan kadang juga barang pribadi milik temannya. Nanti barang tersebut dikembalikan apabila temannya sudah mengadu ke guru yang mengajar di kelas.</p> <p>Tak jarang juga dijumpai ada siswa yang membuat nama panggilan untuk siswa lain dengan maksud bersenang-senang namun hal tersebut sebenarnya menyakiti korban. Faktornya memberi nama julukan ini karena adanya perbedaan ekonomi</p>

		<p>keluarga, juga faktor memberi nama julukan ini karena perbedaan latar belakang prestasi, menganggap temannya yang lain bodoh, serta faktor memberi nama ejekan ini karena mereka merasa adanya perbedaan fisik, misalnya ada yang tinggi atau pendek, dan itu menjadi bahan <i>bullying</i> mereka.</p>
4	<p>Apa yang menjadi faktor adanya pelaku <i>bullying</i> yang terjadi di kelas VII tersebut?</p>	<p>Jika berbicara faktor <i>bullying</i> tentunya ada banyak, tapi dari yang saya ketahui selama saya membina dan mengajar disini yang sering saya jumpai adalah pelaku <i>bullying</i> itu berasal dari keluarga yang <i>broken home</i>, lalu ada yang tidak tinggal dengan orang tuanya karena orang tuanya merantau jadinya tinggal serumah dengan nenek, sehingga kurang mendapatkan kasih sayang atau perhatian dari orang tuanya</p>

		<p>dan ada juga yang saya temui bahwa pelaku <i>bullying</i> itu sendiri dahulunya pernah menjadi korban <i>bullying</i> sehingga adanya rasa ingin balas dendam dan membuktikan dirinya lebih kuat dari orang lain agar tidak di <i>bully</i> seperti waktu dulu.</p>
5	<p>Bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru wali kelas dalam menangani masalah <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?</p>	<p>Biasanya ditegur dan dilapor ke guru bk dan terkadang juga dinasehati.</p>
6	<p>Bagaimana bapak/ibu membangun hubungan positif dengan siswa untuk mencegah adanya pelaku <i>bullying</i>?</p>	<p>Saya selaku wali kelas memberikan arahan maupun masukan bagi kesulitan yang dialami oleh siswa. Begitu saya membangun hubungan yang positif dengan para siswa, ya lebih kurang menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi mereka.</p>
7	<p>Apa harapan bapak/ibu mengenai pembinaan pelaku</p>	<p>Saya berharap semoga tidak ada pelaku kekerasan ya khususnya</p>

<p><i>bullying</i> siswa?</p>	<p>disekolah, kekerasan apapun itu semoga tidak ada pelakunya. Dan dalam hal pembinaan saya berharap bahwa sekolah ini lebih memberikan perhatian kepada pelaku <i>bullying</i> ini dalam mengmebalikan perilaku positif yang ada pada dirinya, dengan cara mengajak guru-guru mata pelajaran lain juga ikut berkontribusi melakukan pembinaan sehingga perilaku tersebut dapat diatasi dengan maksimal. Jika hanya megandalkan guru wali kelas dan guru bk saya rasa itu tidak akan cukup karena mengingat karakter anak didik yang agak sedikit keras, maka perlu juga bantuan guru lain untuk mengawasi tingkah laku siswa yang melakukan <i>bullying</i>. perbaiki tingkah laku tersebut,</p>
-------------------------------	---

		sekarang-kurangnya ditegurlah anak didik kita jika berbuat salah.
--	--	---



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 14 Transkrip Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Wira Febria Ahmad, S.Pd

NIP : 199902072024211005

Tempat Dinas : SMP Negeri 20 Kerinci

Guru Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal : 30 Januari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Bisa bapak/ibu ceritakan tentang pengalaman bapak/ibu dalam menangani masalah <i>bullying</i> di sekolah?	Saya sendiri sudah 3 tahun menjadi guru bk disekolah ini. Pengalaman mungkin sudah banyak. Saya banyak temui siswa yang karakternya berbeda-beda. Ada yang mudah diatasi dan ada yang sulit diberi arahan atau perlu diberi bimbingan ekstra. Masalah yang dihadapi sekarang masih bisa ditangani dan tidak begitu ekstra.
2	Apa saja bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah ini?	Beragam ya, yang paling sering saya jumpai sampai dibawa ke ruangan bk ialah <i>bullying</i> kekerasan fisik seperti meninju dan

		<p>mengeroyok yang dilakukan oleh siswa, namun intensitas <i>bullying</i> ini cukup jarang tapi yang sering masuk ruang bk biasanya karena <i>bullying</i> ini. Adapun <i>bullying</i> ini biasa dilakukan oleh siswa laki-laki ya, dilatarbelakangi oleh pelaku ini merasa korban mengganggu bagi dia maka pelaku akan melakukan kekerasan fisik. Namun, alhamdulillah kami para guru mampu mengatasinya setiap kali adanya keributan tersebut.</p> <p>Selain daripada itu siswa kelas VII juga saya temui selain kasus yang telah saya sebutkan tadi, bahwa siswa yang dibawa keruangan bk permasalahan pertengkarnya ialah mengek temannya sehingga terjadi ketersinggungan antara satu dengan yang lain. Penyebabnya ini mungkin, mengingat mereka dari sd beranjak ke smp jadinya</p>
--	--	--

		terbawa kebiasaan waktu sd.
3	Bagaimana peran spesifik bapak/ibu sebagai guru bimbingan konseling dalam menangani kasus/pelaku <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	Yang saya lakukan adalah memberikan pemantauan setelah diberikan arahan diruangan bk. Anak yang dibawa ke ruang bimbingan dankonseling akan saya tanyakan terlebih dahulu kenapa berbuat demikian lalu saya berikan gambaran efek samping dari perilaku dia tersebut untuk mrnyadarkannya.
4	Metode atau pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu pelaku <i>bullying</i> memahami dampak perilakunya dan memperbaiki sikapnya?	Saya biasanya menggunakan metode pendekatan diri dan memberi arahan serta masukan terkait dampak perilakunya itu, dengan begini saya berharap terjalannya hubungan yang akrab dengan siswa sehingga saya jadi lebih mudah untuk membantunya memperbaiki sikap buruk yang telah dia lakukan tadi.
5	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan	Saya sebagai guru bimbingan dan konseling disini memposisikan diri

	emosional kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> ?	sebagai pemberi semangat atau motivasi kepada korban itu sendiri. Yakni dengan cara mengajaknya ikut serta dalam penyelesaian masalah atau pertengkaran antara ia dan korban.
6	Apa saran atau harapan bapak/ibu mengenai guru agama islam sebagai orang yang melakukan pembinaan pelaku <i>bullying</i> siswa di sekolah?	Bagus jika guru agama islam ikut serta dalam membina pelaku <i>bullying</i> yang ada, karena disamping sikap dan karakter siswa yang kurang baik maka perlu adanya penanaman nilai-nilai agama islam yang kita tahu berperan sangat penting dalam bertindak di kehiduoan sehari-hari. Karean semua nilai agama islam itu mengajarkan kita untuk berlaku baik.

Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru Agama Islam

K E R I N C I



Wawancara dengan Guru Wali Kelas VII



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

K E R I N C I

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Awelna Amrina
 Nim : 2110201035
 Tempat/Tanggal Lahir : Koto Payang/8 Agustus 2003
 Alamat : Koto Payang
 Email : awelnaamrina2003@gmail.com
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SDN 38/III Koto Payang	2015
2	MTsN 02 Sungai Penuh	2018
3	MAN 1 Sungai Penuh	2021
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I